

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *ONLINE*
DI PESANTREN MAHASISWA AN NAJAH
PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

SYAHDAN HIDAYATULLOH

NIM. 1522402164

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Syahdan Hidayatulloh

NIM : 1522402164

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Implementasi Pembelajaran Online di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hak-hak yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 26 Mei 2022

Saya yang menyatakan,



Syahdan Hidayatulloh

NIM. 1522402164



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 835624 Faksimili (0281) 836553

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ONLINE
DI PESANTREN MAHASISWA AN NAJAH PURWOKERTO

yang disusun oleh Syahdan Hidayatulloh (NIM.1522402164) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UTN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 10 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 22 Juni 2022

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/ Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

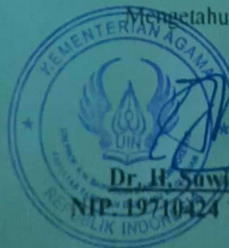
Dr. M. Mubah, M.Ag
NIP.19741116 200312 1 001

M. A. Hermawan, M.S.I
NIP. 19771214 201101 1 033

Penguji Utama

Dr. H. Saefudin, M.Ed
NIP. 19621127 199203 003

Mengetahui Dekan



Dr. H. Suwito, M.Ag
NIP. 19710424 199903 1 002

PERNYATAAN LOLOS CEK PLAGIASI

Implementasi pembelajara online di pesantren mahasiswa an najah purwokerto

ORIGINALITY REPORT

25%	20%	16%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

1%

★ Mariyani Mariyani, Andarusni Alfansyur. "Strategi Guru PPKn dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Selama Masa Pandemi Covid-19 di Pali, Sumatera Selatan", PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran, 2021

Publication

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 10 words

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan FTIK UIN SAIZU Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

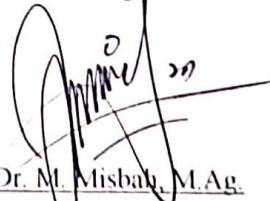
Nama : Syahdan Hidayatulloh
NIM : 1522402164
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ONLINE DI
PESANTREN MAHASISWA AN NAJAH PURWOKWERTO**

sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing



Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *ONLINE* DI PESANTREN MAHASISWA AN NAJAH PURWOKERTO

SYAHDAN HIDAYATULLOH

NIM. 1522402164

Email: syahdanhidayatulloh@gmail.com

Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri (UIN SAIZU) Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi pembelajaran online di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto Kabupaten Banyumas, untuk mengetahui sistem pembelajaran di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto Kabupaten Banyumas, dan untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung implementasi pembelajaran online di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto Kabupaten Banyumas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk keabsahan data menggunakan ketekunan pengamatan, Triangulasi teknik dan sumber

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Implementasi Pembelajaran Online di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto, sebagai berikut: sistem pembelajaran: penyampaian materi secara virtual dan terjadwal oleh kyai atau ustadz, santri menyimak dan mengikuti alur pembelajaran yang kemudian diakhir pertemuan dibuka forum diskusi atau untuk tanya jawab terkait materi yang belum dipahami. Metode Pembelajaran: selama pandemi kegiatan pembelajaran dilakukan secara online via *Google Meet* menggunakan metode ceramah dan model pembelajaran kooperatif, belum bisa menggunakan metode pembelajaran yang lain dikarenakan terkendala oleh jarak dan terbatasnya fitur pada aplikasi. Evaluasi: melalui kegiatan imtihan yang dilaksanakan setiap akhir semester via *Google Form*. (2) Faktor penghambat dan pendukung Implementasi Pembelajaran Online di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto Kabupaten Banyumas, sebagai berikut: faktor teknis pendukung dalam pembelajaran online ialah komputer, *LCD*, proyektor, jaringan internet atau *HotSpot*. Faktor non teknis pendukung dalam pembelajaran online ialah dorongan pengurus menyemangati dan mngkoordinir teman-teman santri. Faktor hambatan, kurangnya antusias, keseriusan dan kesadaran santri dalam mengikuti pembelajaran online.

Kata Kunci: Implementasi, Pembelajaran *Online*

IMPLEMENTATION OF ONLINE LEARNING AT AN NAJAH STUDENT BOARDING SCHOOL PURWOKERTO

ABSTRAC

This study aims to determine and describe the implementation of online learning at the An Najah Student Islamic Boarding School, Purwokerto, Banyumas Regency, to determine the learning system at the An Najah Student Islamic Boarding School, Purwokerto, Banyumas Regency, and to determine the inhibiting factors and supporting factors for the implementation of online learning at the An Najah Islamic Boarding School, Purwokerto Regency. Banyumas.

This study uses a qualitative approach with a descriptive approach. Data was collected by observation, interviews, and documentation. For the validity of the data using observation persistence, triangulation techniques and sources

The results showed that: (1) the implementation of online learning at the An Najah Islamic Boarding School in Purwokerto, as follows: learning system: virtual and scheduled delivery of material by the kyai or ustadz, students listen and follow the learning flow which is then opened at the end of the meeting a discussion forum or for question and answer related to material that has not been understood. Learning Methods: during the pandemic learning activities were carried out online via Google Meet using the lecture method and cooperative learning model, unable to use other learning methods due to distance and limited features in the application. Evaluation: through imtihan activities held at the end of each semester via Google Form. (2) The inhibiting and supporting factors for the implementation of online learning at the An Najah Islamic Boarding School, Purwokerto, Banyumas Regency, are as follows: technical factors supporting online learning are computers, LCDs, projectors, internet networks or HotSpots. Non-technical factors supporting online learning are the encouragement of the administrators encouraging and coordinating fellow students. Barrier factors, lack of enthusiasm, seriousness and awareness of students in participating in online learning.

Keywords: Implementation, Online Learning

MOTTO

“Hidup itu seperti pertunjukan wayang, di mana kamu menjadi dalang atas naskah semesta yang dituliskan Tuhan”

(Sujiwo Tejo)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah

Kepada Allah SWT yang telah memberikan beribu kenikmatan kepada saya hingga skripsi ini mampu menemui titik akhir dari banyaknya kalimat. Kupersembahkan skripsi ini kepada mereka yang doanya selalu mengalir untukku setiap waktu, hingga setiap hari aku selalu merasa beruntung, maka itu berarti salah satu doa mereka telah dikabulkan Allah SWT, mereka adalah Bapak Siswoyo dan Ibu Susanti juga segenap keluarga besarku yang aku sayangi.



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan seluruh alam yang telah memberikan limpahan nikmat kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar tanpa halangan yang berarti. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita sebagai umatnya menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Setelah menghabiskan waktu yang cukup lama akhirnya skripsi ini dapat tersusun dengan baik. Skripsi ini berjudul Implementasi Pembelajaran Online di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto. Selanjutnya, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis. Ucapan terimakasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Dr. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri (UIN SAIZU) Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, S.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri (UIN SAIZU) Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri (UIN SAIZU) Purwokerto.
4. Dr. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri (UIN SAIZU) Purwokerto.
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri (UIN SAIZU) Purwokerto.
6. H. Rahman Afandi M.S.I., Kaprodi Jurusan Pendidikan Agama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri (UIN SAIZU) Purwokerto.

7. Dr. M. Misbah, M.Ag., Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.
8. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri (UIN SAIZU) Purwokerto. yang telah memberikan bekal ilmu dalam menuntut ilmu. Semoga ilmunya dapat bermanfaat.
9. Segenap staff administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri (UIN SAIZU) Purwokerto.
10. Kedua orang tua tercinta, Bapak Siswoyo dan Ibu Susanti yang selalu memberikan kekuatan do'a, motivasi, nasehat, pengorbanan, ketulusan, kesabaran, dan kasih sayang. Serta saudara dan keluarga yang doanya selalu mengalir.
11. Mbah putri Adirah, yang telah membiayai selama kuliah.
12. Reza Nur Faissyah, untuk segala bentuk dukungan, motivasi, serta do'a yang selalu dipanjatkan.
13. Keluarga besar Pesantren Mahasiswa An Najah, Pengasuh, Ustadz/Ustadzah, Pengurus, dan Santri, terimakasih sudah menjadi keluarga kedua.
14. Sahabat saya, Dikki Zulfikar yang senantiasa memberikan penerangan saat redup. Dan juga Jumhur Fatahillah, Ahta Pria Sejati yang selalu memberikan dukungan serta teman diskusi ceria.
15. Keluarga besar PAI-D angkatan 2015, terimakasih untuk sederet kenangan dan motivasinya.
16. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Hanya ucapan terimakasih yang bisa penulis berikan dan dengan segala kerendahan hati mengucapkan permohonan maaf atas segala kesalahan

selama ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kebaikan dan keselamatan baik di dunia maupun di akhirat serta mendapat ridha-Nya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran terhadap segala kekurangan demi penyempurnaan lebih lanjut. Namun penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya. Aamiin ya Rabbal alamiin.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN LOLOS CEK PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK.....	vi
MOTTO.....	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	6
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pembelajaran.....	11
B. Pembelajaran <i>Online</i>	17
C. Pembelajaran <i>Online</i> di Pesantren.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Seting Penelitian.....	27
1. Lokasi Penelitian.....	27
2. Waktu Penelitian.....	28
C. Sumber dan Informasi Penelitian.....	28
1. Sumber Data Primer.....	28
2. Sumber Data Sekunder.....	28

D. Teknik Pengumpulan Data.....	29
1. Observasi.....	29
2. Wawancara.....	30
3. Dokumentasi.....	31
E. Teknik Analisis Data.....	32

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data.....	35
B. Hasil Penelitian.....	41
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	52

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar.¹ Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerjasama antara tenaga pendidik dan peserta didik itu sendiri seperti minat, bakat, dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar, maupun potensi yang ada diluar diri peserta didik.²

Pendidikan mengalami banyak perkembangan dengan adanya modernisasi. Istilah modern berasal dari kata latin “*moderna*” yang artinya sekarang, baru, atau saat kini. Atas dasar pengertian asli ini kita bisa mengatakan bahwa manusia senantiasa hidup di zaman modern.³

Berkembangnya dunia pendidikan dapat ditandai dengan bertambahnya fasilitas belajar dari produk teknologi seperti Komputer, Proyektor, LCD, dll. Teknologi sebagai fasilitas belajar dapat mempermudah guru menyampaikan materi pembelajaran, dan meningkatkan pemahaman peserta didik dengan menggunakan multimedia.

Secara sederhana multimedia diartikan sebagai beragam atau banyak media. Istilah media menyiratkan keberadaan pesan atau informasi. Oleh karena itu multimedia mengacu pada beberapa saluran dimana kita dapat mengirim, menerima, menyajikan, menyimpan, atau melihat pesan (informasi).

Menurut Xie, multimedia melibatkan integrasi teks, grafis, gambar (diam ataupun bergerak, animasi, suara) dan media lain yang dikendalikan oleh komputer di mana setiap jenis informasi dapat dipresentasikan, disimpan,

¹ Aprida Pane Muhammad Darwis Dasopang, “Belajar dan Pembelajaran”. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* Vol. 03, No. 2, Desember 2017, hal. 337

² Muhammad Qasim Maskiah, “Perencanaan Pengajaran Dalam Kegiatan Pembelajaran”. *Jurnal Diskursus Islam* Vol. 04, No. 3, Desember 2016, hal. 484

³ Budi Hardiman, *Filsafat Modern*, (Jakarta: PT GRAMEDIA PUSTAKA UTAMA, 2004), hal.

ditransmisikan, dan diproses secara digital. Jadi, dapat disimpulkan bahwa multimedia adalah media yang digunakan dari berbagai bentuk konten informasi dan pemrosesan informasi (misalnya audio, grafik, dan video) untuk menginformasikan, menghibur, atau mendidik pengguna.⁴

Jadi, memanfaatkan teknologi dengan baik adalah langkah tepat untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Teknologi juga memiliki peran penting bagi dunia pendidikan yaitu sebagai sarana memperluas pengetahuan dengan menyediakan bermacam sumber ilmu di berbagai situs di internet.

Internet adalah suatu jaringan komputer yang saling terhubung untuk keperluan komunikasi dan informasi. Jika dilihat dari segi ilmu pengetahuan, internet adalah sebuah perpustakaan besar yang didalamnya terdapat jutaan (bahkan milyaran) informasi atau data yang dapat berupa teks, grafik, audio, maupun animasi dan lain lain dalam bentuk media elektronik.⁵

Internet sangat bermanfaat bagi akademisi karena melalui internet akan mempermudah dalam mencari referensi, jurnal, maupun hasil penelitian yang dipublikasikan dalam jumlah yang berlimpah.⁶ Internet dapat menghubungkan antar manusia dari berbagai belahan dunia yang tidak saling kenal sebelumnya dengan cara mengkoneksikan komputer dengan jaringan internet.⁷

Kegiatan tersebut dilakukan sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu, baik kebutuhan jasmani maupun rohani. Begitu juga dalam dunia pendidikan, banyak lembaga pendidikan yang memanfaatkan jaringan internet untuk kepentingan belajar mengajar jarak jauh.

Karakteristik utama dari pembelajaran jarak jauh adalah adanya keterpisahan, baik keterpisahan secara fisik, psikologis, dan komunikasi

⁴ Janner Simarmata dan Muhiarto, *Multimedia Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 1

⁵ Adzan Abdul Zabar dan Fahmi Novianto, "Keamanan HTTP dan HTTPS Berbasis Web Menggunakan Sistem Operasi Kali Linux". *Jurnal Ilmiah KOMPUTA* Vol. 4, No.2, Oktober 2015, hal. 69

⁶ Rediana Setiyani, "Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar". *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan* Vol. V, No. 2, Desember 2010, hal. 119

⁷ Shiefti Dyah Alyusi, *Media Sosial: Interaksi, Identitas dan Modal Sosial*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hal. 1

antara pengajar dan peserta belajarnya.⁸ Konsep pembelajaran jarak jauh mempunyai makna yang baru dengan semakin berkembangnya teknologi dan informasi. Eksistensi pembelajaran jarak jauh bergantung pada media pembelajaran yang digunakan, dan media pembelajaran tersebut selalu mengalami perubahan seiring dengan perkembangan teknologi.

Teknologi memberikan warna baru dalam pembelajaran jarak jauh, diawali dengan penggunaan bahan cetak, kaset audio kemudian beralih pada media video dan sekarang berkembang dengan penggunaan komputer dan internet.⁹ Di masa sekarang ini digunakan oleh berbagai instansi untuk melangsungkan kegiatan belajar mengajar memanfaatkan perkembangan teknologi dan internet, yang dikenal dengan pembelajaran dalam jaringan. Banyak aplikasi pembelajaran *online* yang bisa diterapkan dalam dunia pendidikan akhir-akhir ini.

Menurut pendapat Molinda, pembelajaran *online* merupakan bentuk pembelajaran/pelatihan jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet, CD-ROOM (secara langsung dan tidak langsung). Pembelajaran *online* menghubungkan pembelajar (peserta didik) dengan sumber belajarnya (*database*, pakar/instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi (secara langsung/*synchronous* dan secara tidak langsung/*asynchronous*). Salah satu aplikasi gratis dan familiar diterapkan adalah aplikasi *Google Classroom*.¹⁰

Belakangan ini di Indonesia sedang bersama-sama mengkampanyekan untuk terus melawan virus yang saat ini ramai diperbincangkan oleh semua orang di seluruh penjuru dunia, yaitu Corona Virus Disease atau SARS-nCov2 atau lebih familiar dengan COVID-19. Bukan hanya karena virus ini merupakan virus baru dan menular dari manusia ke manusia akan tetapi juga

⁸ Isniatun Munawaroh, "Virtual Learning Dalam Pembelajaran Jarak Jauh". *Majalah Ilmiah Pembelajaran* No.2. Vol.1, 1 Oktober 2005, hal. 173

⁹ Isniatun Munawaroh, "Virtual Learning... hal. 173

¹⁰ Irwanto, "Pelaksanaan Pembelajaran *online* (DARING) Di Program Studi Pendidikan Vokasioal Teknik Elektro Untirta di Masa Pandemi Covid-19". *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* Vol. 3, No. 1, Tahun 2020, hal. 30

karena virus ini merupakan virus yang sangat cepat penyebarannya.¹¹

Sebagaimana yang dilakukan pada pandemi influenza, praktek yang paling sering diterapkan oleh sekolah adalah membatalkan atau menunda kegiatan pembelajaran di sekolah, membatalkan kelas atau kegiatan dengan tingkat pencampuran/kontak yang tinggi yang terjadi dalam jam belajar, dan mengurangi interaksi fisik selama menggunakan alat transportasi.¹²

Efek dari semakin memburuknya keadaan karena meluasnya infeksi covid menjadikan hampir semua sektor terkena dampaknya. Dunia pendidikan termasuk salah satu sektor yang mengalami distraksi dalam proses pembelajarannya.¹³ Dalam dunia pendidikan bisa dilihat dari kebijakan pemerintah pusat hingga daerah dalam meniadakan pertemuan tatap muka di seluruh lembaga pendidikan mulai dari tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sampai perguruan tinggi.

Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran merupakan Langkah yang diambil sebagai solusi alternatif pembelajaran ditengah pandemi yang sedang menyerang bangsa kita ini. Dengan harapan mampu mencegah penularan virus tersebut. Guru/dosen atau pendidik harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan meskipun peserta didik dirumah. Inovasi dalam pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan dan dikembangkan agar didesain dan dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik dengan memaksimalkan media yang ada seperti media daring (*online*).

Teknis terkait pembelajaran dapat dilaksanakan dengan menggunakan gadget seperti *smartphone* dan *portable computer (laptop, notebook, netbook)* yang terhubung dengan koneksi jaringan internet.

Dengan seperti itu pendidik dan peserta didik dapat melakukan

¹¹ Moch. Noor Fauzi, "Penerapan Teknologi Sebagai Alternatif Pembelajaran ditengah Pandemi Wabah *COVID-19*"

¹² Poncojari Wahyono, dkk. "Guru Profesional di Masa Pandemi Covid-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring". *Jurnal Pendidikan Profesi Guru* Vol. 1 No 1, Tahun 2020, hal.53

¹³ Moch. Noor Fauzi, "Penerapan Teknologi Sebagai Alternatif Pembelajaran ditengah Pandemi Wabah *COVID-19*"

pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti *Whatsapp*, *Telegram*, aplikasi *Zoom*, *Google Classroom*, ataupun media sosial lainnya sebagai sarana pembelajaran sehingga dapat memastikan peserta didik belajar di waktu yang sama meskipun ditempat yang berbeda.¹⁴

Hal tersebut juga dirasakan oleh Pondok Pesantren di berbagai wilayah yang memulangkan sebagian besar santrinya kerumah masing-masing dan melakukan pembelajaran secara *online*. Dimana Pondok Pesantren memiliki ratusan bahkan ribuan santri didalamnya. Kehidupan di pesantren tidak pernah lepas dari kebersamaan, dalam arti para santri hidup dalam satu asrama mulai dari mengaji, sholat jama'ah, makan, sampai tidur. Gedung yang hanya cukup dan jumlah santri yang banyak menjadi suatu kekhawatiran akan terjadinya penyebaran virus berskala besar. Demikian sebab kebijakan pemerintah untuk memulangkan seluruh santri di pesantren.

Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto adalah salah satu pesantren di Purwokerto yang memulangkan seluruh santrinya mematuhi kebijakan pemerintah. Selain itu juga untuk mencegah terjadinya penyebaran virus covid di dalam pesantren. Hanya meninggalkan beberapa santri untuk tetap tinggal di pesantren. Tujuan dari hal tersebut untuk mengistiqomahkan ngaji di pesantren.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto peneliti menjumpai bahwa santri yang tinggal di pesantren sebagian besar adalah pengurus pesantren, untuk membantu keberlangsungan kegiatan belajar mengajar selama para santri dirumah. Pengurus Pesantren dan Tim Media yang diamanahi untuk membantu kegiatan belajar mengajar secara *online*, dimana Tim Media yang mempersiapkan seluruh keperluan kegiatan mengaji seperti Laptop, Proyektor, Sound, dan menjadi admin untuk grup pembelajaran via Google Meet bersama ustadz.¹⁵

¹⁴ Moch. Noor Fauzi, "Penerapan Teknologi Sebagai Alternatif Pembelajaran ditengah Pandemi Wabah *COVID-19*"

¹⁵ Hasil Observasi Awal di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto 6 Agustus 2021

Kegiatan mengaji dilakukan setiap hari sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Khusus ngaji bersama pengasuh dilakukan secara offline bagi santri yang di pesantren dan secara *online* bagi santri yang di rumah.¹⁶ Penerapan pembelajaran secara *online* adalah langkah yang tepat dari pengasuh pesantren untuk menyelamatkan santri-santrinya dari penyebaran virus covid-19, tetap belajar dan mengaji walaupun dirumah masing-masing.

Dengan diterapkannya pembelajaran *online* menjadikan seluruh santri mendapatkan manfaat dari kegiatan tersebut, sehingga kegiatan mengaji tetap berjalan dan kesehatan tetap terjaga. Berdasarkan latar belakang tersebut menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian.

B. Definisi Konseptual

Untuk mempermudah pemahaman terhadap pengertian dari judul penelitian ini, perlu adanya penjelasan dari istilah-istilah yang terdapat pada judul sebagai berikut:

1. Implementasi Pembelajaran *online*

Menurut Syaukani dkk Implementasi adalah pelaksanaan serangkaian kegiatan dalam rangka untuk memberikan kebijakan publik sehingga kebijakan dapat membawa hasil yang diharapkan.

Menurut Browne dan Wildavsky Dalam implementasi sederhana bisa berarti eksekusi atau aplikasi. Browne dan Wildavsky berpendapat bahwa “implementasi adalah perluasan aktivitas menyesuaikan satu sama lain”.

Jadi, implementasi bisa dikatakan sebagai suatu kegiatan terencana yang melibatkan beberapa individu yang berkaitan untuk tercapainya suatu tujuan.

Pembelajaran *online* merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.¹⁷ Merupakan pembelajaran dengan tidak

¹⁶ Hasil Observasi Awal di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto 6 Agustus 2021

¹⁷ Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, “Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19”.

bertatap muka langsung, tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh.¹⁸

Jadi Implementasi Pembelajaran *online* adalah penerapan pembelajaran jarak jauh melalui aplikasi atau media yang terhubung dengan internet.

2. Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto

Merupakan Pesantren khusus untuk mahasiswa putra-putri perguruan tinggi umum dan agama yang menekankan pendidikan akhlak mulia, Al-Qur'an Hadits dan kitab kuning, kepemimpinan, kewirausahaan, serta kepenulisan karya ilmiah.

Kurikulum yang dikembangkan mengintegrasikan kurikulum pesantren salaf dan modern dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (ICT). selain itu, kehidupan santri juga dibiasakan menyatu dengan masyarakat dan lingkungan alam sehingga tatkala lulus ia mampu berbuat positif, berkomunikasi dan berkontribusi efektif dengan lingkungannya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Implementasi pembelajaran secara *online* di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto Kabupaten Banyumas?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi pembelajaran *online* di Pesantren Mahasiswa An Najah, dan upaya apa saja yang dilakukan demi berjalannya kegiatan belajar mengajar selama pandemi.

Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi Vol. 6, No.2, Tahun 2020, hal. 216

¹⁸ Oktafia Ika Handarini dan Siti Sri Wulandari, “Pembelajaran Daring Sebagai Upaya *Study From Home* (SFH) Selama Pandemi *Covid-19*”. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran* Vol. 8, No. 3, Tahun 2020, hal. 498

1. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan kajian penelitian dan sebagai bahan informasi tentang Implementasi Pembelajaran *online* bagi seluruh pembaca.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti yaitu menambah ilmu dan wawasan tentang bagaimana implementasi pembelajaran *online*.
- 2) Bagi santri PESMA An Najah, sebagai bahan evaluasi dan bahan pertimbangan dalam proses kegiatan pembelajaran.
- 3) Bagi pembaca, untuk memberikan gambaran dan pengetahuan tentang bagaimana implementasi pembelajaran *online* di pesantren mahasiswa An Najah.

E. Kajian Pustaka

Untuk mempermudah pemahaman dalam melaksanakan penelitian, penulis mengambil rujukan hasil kajian skripsi dari peneliti sebelumnya yang berhubungan dengan skripsi ini, diantaranya:

Yuwainee Mayeetae, dengan judul Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Ma'had As-Saqafah Al-Islamiyah di Patani (Thailand Selatan). Penelitian ini membahas tentang penerapan sistem pendidikan yang menyesuaikan antara materi pembelajaran dengan potensi yang dimiliki oleh peserta didik sesuai dengan materi yang telah ditetapkan dalam kurikulum pendidikan. Persamaan penelitian ini yaitu meneliti tentang Implementasi Pembelajaran. Perbedaannya yaitu penyesuaian yang dilakukan secara jarak jauh dan dalam jaringan.¹⁹

Ulfah Hamidatus Shofiah, dengan judul Penerapan Metode Pembelajaran *DARING* Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Miftahul Huda. Penelitian ini membahas tentang metode pembelajaran *daring* yang memanfaatkan aplikasi *WhatsApp* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan cara mengunggah materi berupa video, gambar, ataupun

¹⁹ Yuwainee Mayeetae, Skripsi: "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Ma'had As-Saqafah Al-Islamiyah di Patani (Thailand Selatan)" (Lampung: UIN Raden Intan, 2017)

soft file yang ditujukan kepada seluruh siswa dalam *WhatsApp grup*. Persamaan penelitian ini yaitu meneliti tentang pembelajaran *daring*. Perbedaannya yaitu penelitian tersebut secara khusus melakukan pembahasan dengan satu aplikasi dan dalam satu mata pelajaran.²⁰

Fitri, dengan judul Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh (DARING) Bagi Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19. Tujuan penelitian ini hampir sama, yaitu untuk mengetahui implementasi pembelajaran daring bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Yogyakarta pada masa pandemic Covid-19 dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembelajarannya. Perbedaannya adalah dalam penelitian yang dilakukan Fitri menjadikan Universitas sebagai subyek penelitian, sedangkan peneliti menjadikan Pesantren sebagai subyek penelitian.²¹

F. Sistematika Pembahasan

Bagian ini peneliti akan menyampaikan gambaran umum tentang jalannya pembahasan penelitian nantinya dari segi alur sistematika pembahasan. Alur pembahasan nantinya akan dibagi menjadi tiga bagian yaitu awal, inti atau pokok pembahasan dan bagian akhir atau penutup. Dalam pembahasan penelitian pada bagian awal yang didalamnya berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, motto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Pada pembahasan kedua atau inti pembahasan nantinya disana terdapat pokok permasalahan dari penelitian tersebut seperti Bab I berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian kajian pustaka serta sistematika pembahasan. Dalam pembahasan selanjutnya yaitu bab II yang berisi pembahasan mengenai tentang landasan teori yang nantinya akan dijadikan acuan untuk pembahasan bab IV.

²⁰ Ulfah Hamidatus S, Skripsi: "Penerapan Metode Pembelajaran Daring Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Miftahul Huda" (Metro : IAIN Metro, 2020)

²¹ Fitri, Skripsi: "Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh (DARING) Bagi Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19" (Yogyakarta : UIN Yogyakarta, 2020)

Bab III menjadi bab lanjutan dari bab sebelumnya yang mana didalamnya berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji vasiliditas data dan teknik analisis data. Kemudian pada bab selanjutnya yaitu bab IV berisikan penyajian data dan analisis yang meliputi gambaran objek penelitian. Bab V yaitu menjadi penutup dari bahasan penelitian ini, dimana didalamnya berisikan kasimpulan, saran-saran dari keseluruhan penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran

Secara tradisional, pembelajaran itu meliputi pengajar, pebelajar, dan buku teks. Isi yang harus dipelajari sudah termuat di dalam buku teks, dan menjadi tanggung jawab pengajar untuk “memasukkan” isi buku teks tersebut kepada pebelajar. Mengajar ditafsirkan sebagai memasukkan isi atau bahan-bahan dari buku itu ke kepala siswa sedemikian rupa sehingga mereka pada saatnya akan mengeluarkan kembali segala informasi yang diterima dalam bentuk tes.²² Dengan model ini, cara memperbaiki pembelajaran ialah dengan jalan memperbaiki gurunya, yaitu meminta guru belajar lebih banyak pengetahuan dan belajar lebih banyak metode untuk menyampaikan kepada pebelajar.²³

Pandangan tentang proses pembelajaran yang lebih baru ialah bahwa pembelajaran itu suatu proses yang sistematis untuk menyediakan sumber belajar agar terjadi proses belajar pada pebelajar. Terminologi pembelajaran berasal dari kata belajar. Pembelajaran adalah suatu disiplin yang menaruh perhatian pada upaya untuk meningkatkan dan memperbaiki proses belajar. Sasaran utamanya adalah mempreskripsikan strategi yang optimal untuk mendorong prakarsa dan memudahkan belajar.

Pembelajaran adalah upaya menata lingkungan eksternal atau memfasilitasi agar terjadinya belajar pada pebelajar. Upaya menata lingkungan dilakukan melalui penyediaan sumber-sumber belajar. Ukuran keberhasilan pembelajaran adalah perubahan perilaku terjadinya belajar pada pebelajar.²⁴

Dalam skripsi Henri Ikhsan Farizqi pembelajaran diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan

²² Wasis D. Dwiyojo, *Pembelajaran Berbasis Blended Learning* (Depok: Rajawali Pers, 2019), hal. 47

²³ Wasis D. Dwiyojo, *Pembelajaran Berbasis.....* hal. 47

²⁴ Wasis D. Dwiyojo, *Pembelajaran Berbasis.....* hal. 48

kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”. Sedangkan belajar merupakan upaya untuk memperoleh kepandaian atau ilmu. Belajar juga dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.

Pengertian belajar berdasarkan QS. an-Nahl: 78. Salah satu bukti kebesaran Allah SWT dalam kehidupan alam semesta tersebut adalah seperti dengan memberikan manusia pendengaran, penglihatan, dan hati seperti yang dijelaskan sebagai alat potensial untuk mengetahui berbagai pengetahuan. Allah SWT berfirman:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Dan Allah mengeluarkanmu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.” (QS. an-Nahl: 78).

Pada QS. an-Nahl: 78 di atas diungkapkan bahwa pada awalnya manusia tidak memiliki pengetahuan atau tidakn mengetahui sedikit pun mengenai sesuatu yang ada di sekitarnya. Meskipun demikian, setelah mereka terlahir ke dunia Allah SWT memberikannya pendengaran, penglihatan, dan hati sebagai alat potensial untuk meraih pengetahuan agar mereka bersyukur. Perwujudan dari syukur itu adalah dengan menggunakan dan memberdayakan alat-alat potensial tersebut sesuai dengan tujuan Allah menganugerahkannya kepada manusia.

Pengertian belajar menurut QS. an-Nahl: 78 adalah kegiatan mendengar informasi dan melihat fakta terkait dengan suatu informasi serta memahami dengan hati antara informasi dan fakta yang diterimanya kemudian mengambil sikap untuk melakukan suatu kebaikan sebagai perwujudan dari rasa syukur kepada Allah SWT setelah memperoleh pengetahuan.²⁵

²⁵ Hartono, *Teori Belajar dan Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Purwokerto: STAIN Press, 2018), hal. 7

Sedangkan pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar.²⁶

Pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses penambahan pengetahuan dan wawasan melalui rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya, sehingga terjadi perubahan yang sifatnya positif, dan pada tahap akhir dan didapat keterampilan, kecakapan, dan pengetahuan baru.²⁷

Dalam skripsi Nur Asisa menurut Azhar menjelaskan bahwa pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik.²⁸

Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pendidik harus memenuhi kualifikasi sesuai dengan tingkatan peserta didik yang diajari, mata pelajaran yang dipelajari, dan ketentuan yang intruksional lainnya. Di samping itu, pendidik harus menguasai sumber belajar dan media pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran.

Untuk tercapainya suatu pembelajaran diperlukan adanya suatu metode yang diterapkan. Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berada dibawah kondisi yang berbeda. Metode pembelajaran ini diacukan sebagai cara-cara yang

²⁶ Aripada Pane, "Belajar dan Pembelajaran". *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* Vol. 3, No. 2, Tahun 2017, hal. 337

²⁷ Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 8

²⁸ Nur Asisah, Skripsi: "Implementasi Pembelajaran Daring (*online*) Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Assalam Terpadu". (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021)

dapat digunakan dalam kondisi tertentu untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.²⁹

Metode pembelajaran sangat dibutuhkan dalam sekolah, khususnya bagi pembelajaran di dalam kelas. Trianto menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Pupuh dan Sobry S berpendapat makin tepat metode yang digunakan oleh guru mengajar, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran.³⁰

Menurut Roestiyah setiap proses pembelajaran wajib menggunakan metode-metode pembelajaran agar pembelajaran tersebut dapat maksimal. Dalam menggunakan metode pembelajaran di sekolah, seorang guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang berbeda beda antara kelas yang satu dengan kelas yang lain, dengan demikian dituntut adanya kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan berbagai macam metode pembelajaran.³¹

Selain metode pembelajaran, dalam menyampaikan bahan ajar juga terkadang perlu dengan adanya media pembelajaran. Media pembelajaran adalah komponen strategi penyampaian yang dapat dimuati pesan yang akan disampaikan kepada pebelajar, apakah itu orang, alat, atau bahan. Interaksi pebelajar dengan media adalah komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu kepada kegiatan apa yang dilakukan oleh pebelajar dan bagaimana peranan media dalam merangsang kegiatan belajar itu.³²

Bentuk belajar mengajar adalah komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu kepada apakah siswa (pebelajar) belajar dalam

²⁹ Wasis D. Dwiyoogo, *Pembelajaran Berbasis Blended Learning* (Depok: Rajawali Pers, 2019), hal. 52

³⁰ Mardiah Kalsum Nasution, "Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* Vol. 11, No. 1, Tahun 2017

³¹ Mardiah Kalsum Nasution, "Penggunaan Metode... Tahun 2017

³² Wasis D. Dwiyoogo, *Pembelajaran Berbasis Blended Learning* (Depok: Rajawali Pers, 2019), hal. 53

kelompok besar, kelompok kecil, perseorangan, ataukah mandiri.³³ Adapun factor-faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar, antara lain:

a. Faktor Guru

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Tanpa guru, bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi, maka strategi itu tidak mungkin bisa diaplikasikan.

Ahmad Tafsir mengungkapkan bahwa guru adalah orang yang bertanggungjawab terhadap berlangsungnya proses pertumbuhan dan potensi peserta didik, baik potensi kognitif maupun potensi psikomotoriknya.³⁴

Imam Barnadib mengartikan guru sebagai setiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai kedewasaan. Ahmad D. Marimba menjelaskan bahwa guru adalah orang yang memikul tanggungjawab untuk mendidik, yaitu manusia dewasa yang karena hak dan kewajibannya bertanggungjawab terhadap pendidikan si terdidik.³⁵

Berdasarkan definisi diatas, maka guru dapat diartikan sebagai orang dewasa yang bekerja sebagai pendidik dan pengajar bagi peserta didik di sekolah agar peserta didik dapat menjadi sosok yang berkarakter, berilmu pengetahuan, serta terampil mengaplikasikan ilmu pengetahuannya.³⁶

b. Faktor Siswa

Ada banyak kata yang memiliki sinonim yang sama dengan peserta didik, seperti murid, siswa, pelajar dan anak didik. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 Ayat 4 dijelaskan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya

³³ Wasis D. Dwiyo, *Pembelajaran Berbasis Blended Learning* (Depok: Rajawali Pers, 2019), hal. 54

³⁴ Novan Ardy Wiyani, *Dasar-Dasar dan Teori Pendidikan* (Yogyakarta: Gava Media, 2021), hal. 42

³⁵ Novan Ardy Wiyani, *Dasar-Dasar.....*hal. 42

³⁶ Novan Ardy Wiyani, *Dasar-Dasar.....*hal. 43

melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.³⁷

Lebih lanjut pada Pasal 1 tersebut diungkapkan bahwa jalur pendidikan adalah wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Sedangkan jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang hendak dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan.³⁸

Siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama. Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangan anak yang tidak sama itu, di samping karakteristik lain yang melekat pada diri anak.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya. Prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil, dan lain sebagainya.

Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran, dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

d. Faktor Lingkungan

Dilihat dari dimensi lingkungan ada dua faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, yaitu faktor organisasi kelas dan

³⁷ Novan Ardy Wiyani, *Dasar-Dasar dan Teori Pendidikan* (Yogyakarta: Gava Media, 2021), hal. 17

³⁸ Novan Ardy Wiyani, *Dasar-Dasar....* hal. 18

faktor iklim sosial-psikologis, dimana jumlah anggota kelompok besar akan kurang menguntungkan dalam menciptakan iklim belajar yang baik.

Iklim sosial-psikologis secara internal adalah hubungan antara orang yang terlibat dalam lingkungan sekolah, misalnya iklim sosial antara siswa dengan siswa, antara guru dengan siswa, antara guru dengan guru, bahkan antara guru dengan pimpinan sekolah.

Sedangkan iklim sosial-psikologis eksternal adalah keharmonisan hubungan antara pihak sekolah dengan dunia luar, misalnya hubungan sekolah dengan orang tua siswa, hubungan sekolah dengan lembaga-lembaga masyarakat, dan lain sebagainya.

B. Pembelajaran *Online*

Dewasa ini pembelajaran *online* atau *virtual* merupakan salah satu opsi yang ditawarkan oleh pemerintah melalui Permendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Virus Corona. Belajar dari Rumah melalui pembelajaran jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum

Demikian yang telah ditempuh oleh semua penyelenggara pendidikan dan sejumlah komunitas-komunitas penggerak pembelajaran *digital online*-nya seperti *SPOT*, *Daring*, *E-Learning*, *Blended Learning*, *Mobile Learning*, *Google Classroom*, *Webex Learning*, *Kahoot Learning*, *Edmodo Digital Learning*, *I-Spring Learning*, *MMI-online Learning*, *Quizizz online Learning*, semua itu menjadi inspirasi para stakeholder dalam melahirkan langkah strategis dalam menghadapi pandemi Covid-19 tetap berjalan.³⁹

Pembelajaran *online* merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.⁴⁰

³⁹ Deni Darmawan dkk, *Pembelajaran Jarak Jauh* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), hal. 2

⁴⁰ Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* Vol. 6, No.2, Tahun 2020, hal. 216

Merupakan pembelajaran dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh.⁴¹ Melalui alat penunjang, media berupa internet dan lainnya seperti telepon seluler dan komputer.

Pembelajaran *online* sebenarnya tidak jauh berbeda dengan penerapan multimedia dalam pembelajaran, dengan adanya kombinasi dari teks, grafik, animasi, audio, dan video yang semuanya dapat kita lihat dan dengar dalam kehidupan sehari-hari. Aplikasi multimedia dapat didefinisikan sebagai aplikasi yang menggunakan kombinasi banyak sumber media seperti teks, grafik, audio, video, dan animasi. Seringkali digunakan untuk menyampaikan informasi yang lebih kuat daripada sumber belajar tercetak seperti buku teks tercetak.⁴²

Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui *online* yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (*online*).⁴³

Hal ini sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19). Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat personal computer (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet.⁴⁴

Guru dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti WhatsApp (WA), telegram,

⁴¹ Oktafia Ika Handarini dan Siti Sri Wulandari, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya *Study From Home* (SFH) Selama Pandemi *Covid-19*". *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran* Vol. 8, No. 3, Tahun 2020, hal. 498

⁴² Janner Simarmata dan Muhiarto, *Multimedia Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 67

⁴³ Ana Widyastuti, *Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), Daring Luring, BdR* (Jakarta: PT Elex MediaKomputindo, 2021) hal. 23

⁴⁴ Ana Widyastuti, *Optimalisasi Pembelajaran...* hal 23

instagram, aplikasi zoom atau media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda.⁴⁵

1. Dasar Hukum Pembelajaran *Online*

Sejak Presiden Joko Widodo mengumumkan kasus pertama Covid-19 pada 2 Maret 2020, Indonesia secara otomatis menjadi salah satu negara yang terdampak virus Corona. Jumlah korban yang positif terjangkit virus Corona mencapai 1.414 orang, berdasarkan update per pukul 15.45 WIB, 30 Maret 2020. Diantara jumlah tersebut 1.217 sedang dirawat, 75 sudah dinyatakan sembuh, dan 122 dinyatakan meninggal dunia. Sejumlah kebijakan pun segera diambil oleh pemerintah guna memutus mata rantai penyebaran Covid-19 ini.⁴⁶ Berikut beberapa kebijakan di bidang pendidikan yang diambil oleh pemerintah antara lain, Pembelajaran Daring Untuk Anak Sekolah, Kurikulum Darurat, Kuliah Daring untuk Perguruan Tinggi, Ujian Nasional 2020 Ditiadakan, UTBK, SBMPTN 2020 Diundur

Untuk menjamin pelaksanaan dan keberlanjutan pendidikan, pembelajaran, dan pelatihan secara *online*, pengembangannya harus mempertimbangkan peraturan dan undang-undang yang berlaku. Diantaranya adalah sebagai berikut⁴⁷:

- a. Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid-19
- b. UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- c. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- d. Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

⁴⁵ Ana Widyastuti, *Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), Daring Luring, BdR* (Jakarta: PT Elex MediaKomputindo, 2021) hal. 24

⁴⁶ Ana Widyastuti, *Optimalisasi Pembelajaran....*hal. 14

⁴⁷ Galuh Astri Zunaika, Skripsi: "Implementasi Pembelajaran Daring di Madrasah Ibtidaiyah Studi Pada Guru MI Istiqomah Ma'arif NU Mojokerto Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2019/2020" (Salatiga: IAIN Salatiga, 2020).

- e. Keppres No. 20 Tahun 2006 tentang Dewan TIK Nasional
- f. Permendiknas No. 38 Tahun 2008 tentang Pengelolaan TIK di Lingkungan Depdiknas
- g. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 32 Tahun 2005 Tentang Rencana Strategis Pendidikan Nasional
- h. Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses
- i. Permendikbud Nomor 68 Tahun 2014 tentang pendidikan TIK dan pendidik keterampilan komputer dan pengelolaan informasi dalam implementasi kurikulum 2013
- j. Permendikbud Nomor 119 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan pendidikan jarak jauh (PJJ) pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Dasar legalitas penyelenggaraan *e-learning* di atas digunakan untuk menguatkan kebijakan bahwa pemerintah sangat serius memperhatikan, melaksanakan serta mengembangkan *e-learning*.

Dalam menjawab permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran dari rumah, kemendikbud telah memberikan Surat Edaran Sekeretaris Jendral Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pendoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.⁴⁸

Sri Wahyuningsih, Direktur Sekolah Dasar, Kemendikbud menjelaskan bahwa diterbitkannya surat edaran tersebut bertujuan untuk memastikan pemenuhan hak anak dalam mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid-19. Dalam Surat Edaran tersebut yang paling penting adalah materi pembelajaran yang bersifat inklusif sesuai dengan usia dan jenjang pendidikan. Hal ini tentunya harus ada strategi yang dilakukan oleh guru untuk melakukan layanan sesuai kebutuhan siswanya.⁴⁹

⁴⁸ Ana Widyastuti, *Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), Daring, Luring, BdR* (Jakarta: PT Gramedia, 2021) hal. 12

⁴⁹ Ana Widyastuti, *Optimalisasi Pembelajaran...* hal. 12

C. Pembelajaran *Online* di Pesantren

Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh, serta dialami oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama, dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari leadership seorang atau beberapa orang kyai dengan ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal.⁵⁰

Pada dasarnya pendidikan di pesantren menggunakan sistem tradisional, penerapan sistem dibangun dari cara yang sederhana dengan model dan metode yang sederhana pula, namun kesederhanaannya itu melahirkan hasil efektif dan produktif sehingga cara tersebut banyak digunakan dalam proses pembelajaran, diantara model dan metode belajar sederhana selalu digunakan pada pembelajaran di pondok pesantren sebagai berikut:

1. Sorogan

Metode sorogan memiliki arti seorang Kiyai mengajar santrinya yang masih sedikit secara bergilir santri per-santri. Sistem sorogan, para santri maju satu persatu untuk membaca dan menguraikan isi kitab di hadapan Kiyai. Pada gilirannya santri mengulang dan menerjemahkan kata demi kata seperti mungkin apa yang diungkapkan oleh Kiyai-nya. Sistem penerjemaha di buat sedemikian rupa agar santri mudah mengetahui baik arti maupun fungsi kata dalam rangkaian kalimat Arab.⁵¹

Sistem tersebut santri diwajibkan menguasai cara membaca dan terjemahan secara tepat, dan hanya boleh menerima tambahan pelajaran bila telah berulang-ulang mendalami pelajaran sebelumnya. Sistem sorogan inilah yang dianggap fase tersulit dari sistem keseluruhan pengajaran di pesantren

⁵⁰ Nur Cholis Madjid, *Bilik-bilik pesantren* (Jakarta: Paramadina, 1997) hal. 3

⁵¹ Nur Hasan, "Model Pembelajaran Berbasis Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Siswa di Pondok Pesantren Rauodhotut Tholibin Rembang Jawa Tengah". *Jurnal Studi Islam dan Sosial*, Vol. 3, No. 2, Tahun, 2017. hal. 92

karena metode ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan dan disiplin santri itu sendiri.

2. Wetonan

Istilah weton berasal dari bahasa Jawa yang berarti waktu, karena pengajian model ini dilakukan pada waktu-waktu tertentu, biasanya sesudah mengerjakan shalat fardlu, dilakukan seperti kuliah terbuka yang diikuti para santri. Kemudian Kiai membaca, terjemah, menerangkan, sekaligus mengulas kitab-kitab salaf yang menjadi acuan. Termasuk dalam pengertian wetonan adalah halaqah.⁵²

3. Bandungan

Metode bandungan adalah sistem pembelajaran yang dilakukan oleh Kiyai kepada santrinya. Seorang santri tidak harus mengatakan bahwa ia mengerti atau tidak, tapi santri menyimak apa yang dibaca oleh Kiyai dan Kiyai akan membaca yang mudah dengan penjelasan yang sederhana. Namun model ini hanya diperuntukkan santri senior. Berdasarkan dari pemaparan tiga metode di atas bahwa sistem pembelajaran di dunia pesantren tidak terlepas oleh Kiyai, karena yang menyangkut, materi, waktu, dan tempat pengajaran terletak pada Kiyai. Sebab otoritas Kiyai lebih dominan dalam pembelajaran di dunia pondok pesantren. Namun tiap-tiap pesantren tidak mengajarkan kitab yang sama, melainkan kombinasi kitab yang berbeda sehingga banyak yang Kiyai terkenal dengan spesialis kitab tertentu⁵³

4. Musyawarah atau *Bathsul Masa'il*

Musyawarah atau Bathsul Masa'il adalah model pembelajaran yang lebih mirip dengan diskusi atau seminar. Beberapa santri membentuk lingkaran yang dipimpin seorang kiyai atau ustadz untuk membahas dan mengkaji perosalan yang ditentukan sebelumnya. Para santri pun bebas mengajukan

⁵² Nur Hasan, "Model Pembelajaran Berbasis Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Siswa di Pondok Pesantren Rauodhotut Tholibin Rembang Jawa Tengah". *Jurnal Studi Islam dan Sosial*, Vol. 3, No. 2, Tahun, 2017. hal. 92

⁵³ Nur Hasan, "Model Pembelajaran Berbasis... 93

pertanyaan atau menyampaikan pendapatnya metode ini melatih seseorang untuk belajar menyampaikan argumentasi dan logika berfikir yang bagus untuk memecahkan pokok persoalan.⁵⁴

5. Pengajian pasaran

Pengajian pasaran adalah kegiatan belajar sekelompok santri dalam bentuk mengkaji sebuah kitab yang dipimpin seorang ustadz dan dilakukan secara maraton dengan tenggang waktu tertentu. Umumnya metode ini digunakan pada bukan ramadhan atau satu bulan penuh tergantung besarnya kitab yang dibahas. Metode ini lebih mirip dengan metode bangongan, yang membedakan metode pengajian pasaran memiliki target waktu menyelesaikan pembahasan kitab tertentu.⁵⁵

6. Hafalan

Metode hafalan adalah kegiatan belajar santri dengan cara menghafal teks tertentu dalam bimbingan dan pengawasan kyai atau ustadz. Para santri diberi tugas untuk menghafal Al-Qur'an, Hadits, atau kitab tertentu kemudian menyetorkannya ke pengajar.

7. Rihlah Ilmiah

Metode rihlah ilmiah adalah kegiatan pembelajaran dengan cara melakukan kunjungan ke suatu tempat tertentu dengan tujuan untuk mencari ilmu. Bentuknya seperti silaturahmi tokoh atau studi banding ke Pondok Pesantren lainnya.⁵⁶

Pondok pesantren baik yang berbasis salafiyah maupun modern mengalami perubahan pola komunikasi dalam proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis daring diprediksi mengubah pola komunikasi menjadi bentuk komunikasi dua arah yang interaktif antara pimpinan ponpes, guru, dan santri. Selain itu pembelajaran jarak jauh menciptakan pola komunikasi tidak langsung yang menjadi pengalaman baru bagi

⁵⁴ Khamsil Laili, "Metode Pengajaran di Pesantren dan Perkembangannya". *Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan*. Vol. 2, No. 1. Tahun 2018. hal. 77

⁵⁵ Khamsil Laili, "Metode Pengajaran ...hal. 77

⁵⁶ Khamsil Laili, "Metode Pengajaran ...hal. 78

pondok pesantren mengingat dominannya pola komunikasi langsung yang berlangsung di pondok pesantren.⁵⁷

Di tataran individual, perubahan atas pola pembelajaran menghadapi hambatan yang berakibat dalam efektivitas penerimaan pesan-pesan dalam proses pembelajaran. Bagi guru, setidaknya terdapat tiga hambatan yang ditemui selama kebijakan penutupan pondok pesantren dan pembelajaran daring.

Hambatan pertama adalah hambatan teknologi. Kepemilikan perangkat serta akses internet yang terbatas atau bahkan tidak dimiliki oleh guru dan santri menjadikan pembelajaran daring tidak berjalan maksimal. Hambatan ini juga terkait dengan hambatan ekonomi mengingat tidak semua santri berasal dari latar belakang yang mendukung secara finansial untuk alat dan akses internet. Selain itu ketiadaan interaksi antara guru dan santri menjadikan kesulitan guru memahami situasi kelas, suasana hati siswa, dan efektivitas penyampaian materi.⁵⁸

Para guru menilai pembelajaran daring menjadikan proses penanaman nilai-nilai pendidikan pondok pesantren tidak bisa berjalan optimal mengingat pembelajaran di pondok pesantren lebih diutamakan pada aspek praktikal. Dominannya komunikasi tatap muka dan lisan di pondok pesantren terkait dengan metode serta materi pembelajaran di pondok pesantren.⁵⁹

Dalam pembelajaran *online* di pesantren ini, interaksi antara ustadz atau kiyai dan santri dilakukan menggunakan media teknologi dan komunikasi. Melalui teknologi dan komunikasi, interaksi antara ustadz dengan santri dapat dilakukan dengan bentuk waktu nyata (*real time*) dan waktu tidak nyata (*a real time*). Pembelajaran *online* menggunakan waktu

⁵⁷ Fakhri Zakaria., dkk, "Perubahan Pola Komunikasi dalam Proses Pembelajaran di Pondok Pesantren pada Masa Pandemi Covid-19". *Journal of Strategic Communication*. Vol. 12, No. 2. hal. 80

⁵⁸ Fakhri Zakaria., dkk, "Perubahan Pola Komunika... hal. 81

⁵⁹ Nur Hayati, "Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Bogor". *Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*. Vol. 2, No.2. Tahun 2020. hal 153

nyata (*real time*) dapat melalui daring *zoom*, *google meet*, *webex*, dan sebagainya. Sedangkan untuk pembelajaran menggunakan waktu tidak nyata (*a real time*) dapat melalui *e-learning* seperti *moodle*, *google classroom*, *edmodo*, *schoolology*, dan sebagainya.⁶⁰

Pembelajaran dapat dilakukan melalui berbagai macam, mulai dari live Youtube, live Facebook, live Instagram, *Whatsapp Group* dan lain sejenisnya yang sebelumnya semua santri diinfokan jadwal-jadwal pembelajaran yang dishare menggunakan online Facebook, Intragram dan sejenisnya, dengan demikian santri bisa persiapan untuk menyimak para kyai, ustad membacakan kitab-kitab, santri bisa sambil memaknai kitabnya di rumah masing-masing sambil mendengarkan penjelasan dari para kyai dan ustad, hal ini akan lebih memudahkan semua santri yang saat ini dipulangkan masih tetap bisa ngaji.⁶¹

Selain mendapatkan pembelajaran melalui live Youtube, Instagram, Facebook dan sejenisnya, pembelajaran santri juga melalui *google classroom*, yang mana seorang kyai atau ustad membuat akun dan para santrinya diberikan kode untuk ikut bergabung dengan pembelajaran melalui *google classroom*, evaluasi yang digunakan bisa langsung ikut berkomentar ataupun bisa juga santri diberikan tugas melalui *google from*.⁶²

⁶⁰ Nur Hayati, "Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Bogor". *Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*. Vol. 2, No.2. Tahun 2020. hal 153

⁶¹ Abdul Khamid dan Aida Dwi Rahmawati, "Strategi Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Covid-19 di PPTI Al-Falah Kota Salatiga Indonesia". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 2, No.1. Tahun 2021. hal 24

⁶² Abdul Khamid dan Aida Dwi Rahmawati, "Strategi Pembelajaran... hal. 25

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang menggambarkan objek atau hasil penelitian secara alamiah, pemilihan sumber data diperoleh dengan melakukan pengamatan terhadap objek dan subjek yang diteliti yang nantinya akan menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan.⁶³ Ada beberapa istilah yang digunakan untuk penelitian kualitatif, yaitu penelitian atau inkuiri naturalistik atau alamiah, etnografi, interaksionis simbolik, perspektif ke dalam, etnometodologi, *the Chicago School*, fenomenologis, studi kasus, interpretatif, ekologis, dan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁶⁴ Dari sisi lain dan secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.⁶⁵ Karakteristik penelitian kualitatif dapat dikemukakan bahwa penelitian kualitatif itu:

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*

⁶³ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta : PT Pustaka Baru, 2014), hal. 19.

⁶⁴ Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 6

⁶⁵ Nur Asisah, Skripsi: "Implementasi Pembelajaran Daring (*online*) Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Assalam Terpadu". (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021)

4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).⁶⁶

Dalam penelitian ini penulis memperoleh data dan mengumpulkan data melalui pendekatan kualitatif, karena prosedur penelitian ini akan menggambarkan atau mendiskripsikan secara umum tentang Implementasi Pembelajaran *online* di Pesantren Mahasiswa An Najah. Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan gambaran yang mendalam tentang suatu kasus yang sedang diteliti, pengumpulan datanya diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi sebagai tempat penelitian di Pesantren Mahasiswa An Najah di Desa Brobahan Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas. Pesantren ini berjarak sekitar 2,5 km dari Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto. Pesantren yang memiliki ciri khas tersendiri dan menyimpan banyak wadah untuk mengembangkan bakat minat dari santri menjadi daya tarik bagi peneliti untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian. Pesma An Najah adalah pesantren yang hanya dikhususkan untuk kalangan Mahasiswa saja, baik dari Universitas manapun tidak menjadi halangan untuk bisa menimba ilmu di Pesma An Najah. Pada masa Pandemi Covid-19 yang lalu, Pesma An Najah menghadapi pembelajaran daring, hingga saat ini setelah kembali pada pembelajaran offline pun masih berlaku untuk beberapa keadaan yang menyebabkan pembelajaran secara *online*. Alasan ini lah yang membuat peneliti melakukan penelitian tentang Implementasi Pembelajaran *online* di Pesantren Mahasiswa An Najah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian Kualitatif ini dilakukan pada Bulan April sampai bulan Mei 2022. Adapun kronologis penelitian ini dimulai dari observasi awal yang

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), hal. 24

dilakukan penulis pada tanggal 6 Agustus 2021, penulis memasukkan surat izin observasi kepada pengurus Pesma An Najah, kemudian pada tanggal 10 Agustus 2021 penulis mulai melakukan penelitian.

Pada tanggal 14 April 2022, penulis menemui narasumber yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran *online*, yaitu Tim Media yang berperan untuk menyiapkan segala kebutuhan untuk pembelajaran daring, mulai dari penataan tempat hingga menjadi admin. Selanjutnya pada tanggal 20 April 2022, penulis melakukan kegiatan wawancara. Kegiatan wawancara tersebut ditujukan kepada beberapa narasumber yang berkaitan, yaitu antara lain kepada Direktur Madin, Pengurus Pesantren, hingga santri Pesma An Najah Purwokerto.

C. Sumber dan Informasi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data primer dan data sekunder, sebagai berikut:

1. Sumber data primer, yaitu data yang diambil secara langsung dan dikumpulkan oleh peneliti dari sumber data pertama, yaitu dari kata-kata dan tindakan orang-orang yang diwawancarai dan diamati. Adapun yang menjadi sumber data primer yaitu Direktur Madin Ustadz Rio Triono, Lurah Pesantren Lili Usfatun Khasanah, Pengurus Pesantren Fatikh Aminulloh, Tim Media Tanzili Rif'at, dan seorang santri yang bernama Achmad Haqiqi menggunakan data primer karena data tersebut dikumpulkan melalui kegiatan survei, observasi, wawancara, dan media lain yang digunakan untuk memperoleh data lapangan.
2. Sumber data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan peneliti sebagai data penunjang dari sumber data yang pertama. Dengan kata lain data yang dikumpulkan dalam bentuk dokumentasi atau foto.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan terhadap suatu proses dengan maksud memperhatikan dan mengikuti secara teliti suatu proses dengan memperhatikan dan mengikuti secara teliti suatu objek dengan proses melihat, mengamati, dan mencermamati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk tujuan tertentu.⁶⁷ Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak teliti, kemudian membuat pemetaan sehingga mendapatkan gambaran secara umum tentang tempat yang akan diteliti. Setelah itu peneliti menentukan siapa yang akan diobservasi, kapan pelaksanaan observasi akan dilaksanakan dan bagaimana proses pelaksanaan observasinya. Dengan demikian peneliti memilih salah satu metode yang dijadikan acuan dalam pengumpulan data.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua macam observasi, yaitu :

a. Observasi Berperanserta (*Participant Observation*)

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

b. Observasi Non-Partisipan

Berbeda halnya dengan observasi partisipan. Dimana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Misalnya dalam suatu Tempat Pemungutan Suara (TPS), peneliti dapat mengamati bagaimana perilaku masyarakat dalam hal menggunakan hak pilihnya, dalam interaksi dengan panitia dan pemilih yang lain. Peneliti mencatat, menganalisis dan selanjutnya membuat kesimpulan tentang perilaku masyarakat dalam pemilihan

⁶⁷ Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 186.

umum. Dalam pengumpulan data non-partisipan ini peneliti tidak akan mendapatkan data secara mendalam.⁶⁸

Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis observasi partisipan, dimana peneliti terlibat secara langsung mengamati dan merasakan secara langsung proses pembelajaran online di Pesantren Mahasiswa An Najah melalui salah satu aplikasi yang digunakan yaitu *Google Meet*, yang dilakukan dua kali pertemuan selama masa penelitian.

Teknik pengumpulan data dengan observasi ini bertujuan untuk mengamati, merasakan dan mengumpulkan data yang relevan terkait dengan penelitian yaitu pembelajaran *online* di Pesma An Najah Purwokerto.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu . percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.

Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba, antara lain: mengonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan, merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang, memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia, maupun bukan manusia, dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Wawancara dapat dilakukan dengan tiga tkenik, diantaranya adalah :

a. Wawancara terstruktur

Wawacara terstruktur digunakan apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Selain itu sebelum melakukan wawancara, terlebih

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 204

dahulu pengumpul data harus menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang akan diajukan.

b. Wawancara Semi Terstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan wawancara terstruktur.

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁶⁹

Dalam pelaksanaan wawancara, peneliti akan menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur kepada beberapa narasumber yaitu Direktur Madin Ustadz Rio Triono, Lurah Pesantren Lili Usfatun Khasanah, Pengurus Pesantren Fatikh Aminulloh, Tim Media Tanzili Rif'at, dan seorang santri yang bernama Achmad Haqiqi. Artinya wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya dikarenakan untuk mendapatkan informasi secara yang mendalam tentang responden.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan menganalisa mengenai dokumen yang dibuat oleh subjek atau orang mengenai objek. Studi dokumentasi salah satu cara yang bisa dilakukan seorang peneliti kualitatif untuk mendapatkan hasil gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis, gambar, atau video yang dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.⁷⁰ Dalam metode dokumentasi, peneliti proses kegiatan mengaji santri, rekaman layar google meet santri saat mengaji, jadwal madin santri, sarana prasarana dalam pmebelajaran.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 319 - 320

⁷⁰ Haris, Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2014) hal. 155

E. Teknik Analisis Data

Analisis berarti mengolah, mengorganisir, memecahkan data kedalam unit-unit yang lebih kecil dengan mencari pola yang sama. Dengan begitu akan memudahkan peneliti dalam proses observasi.⁷¹ Analisa data adalah proses mencari data menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasi data, menjabarkan data, melakukan sintesa, menyusun ke pola untuk mempermudah pemahaman bagi diri sendiri dan orang lain.⁷²

Dalam penelitian ini, teknik analisis data dilakukan dengan cara manual. Peneliti menerapkan teknik ini sejak awal observasi Teknik analisis data ini menggunakan model interaktif yang harus melalui tahap pengumpulan data , reduksi, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Data-data yang dianalisis oleh peneliti dengan analisis data deskriptif , bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta yang diteliti.

Langkah-langkah dalam teknik analisis data yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data bisa diartikan merangkum dan memilih hal pokok yang terdapat penelitian dengan cara memusatkan pada hal penting untuk mencari tema dan menghilangkan yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan suatu gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk menuju ketahap langkah selanjutnya guna mendapatkan hasil yang maksimal.⁷³

⁷¹ Conny R. Semiawan , *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Jakarta : Kompas Gramedia , 2010) hal. 122

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* , (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 334

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 338

Adapun langkah-langkah dalam melakukan reduksi data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Melanjutkan hasil wawancara dan dokumentasi
- b. Klarifikasi dan dokumentasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, artinya data yang tidak berguna dapat dikurangi.
- c. Hasil wawancara dan dokumentasi diubah menjadi bahasa yang baik dan mudah dipahami.

Selanjutnya dalam mereduksi data, peneliti menggunakan teknik tersebut untuk membuat ringkasan inti dari hasil proses wawancara yang telah dilakukan kepada ustad yang mengajar santri sebagai informan.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penyajian data bisa dilakukan dengan grafik, matrik. Pie, chard dan sejenisnya untuk menggantikan teks. Dengan kegiatan diatas akan memudahkan peneliti dalam memahami suatu data.

Beberapa kegiatan penyajian data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Menampilkan data wawancara yang telah dilakukan dan telah disusun menjadi teks.
- b. Menampilkan data hasil observasi tentang implementasi hasil pembelajaran *online* di Ponpes An Najah Purwokerto.
- c. Menampilkan dokumentasi tentang program pembelajaran *online* di Ponpes An Najah Purwokerto.

3. Penarikan serta pengujian kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Verifikasi mengacu pada proses mampu menjawab pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan diubah jika tidak ada bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap selanjutnya dalam proses pengumpulan data. Kesimpulan yang diberikan

dalam bentuk uraian tentang suatu objek yang jelas. Peneliti pada dasarnya mengimplementasikan prinsip induktif dengan mempertimbangkan pola data yang telah dibuat Akan tetapi jika hasil verifikasi tidak sesuai maka peneliti harus konfirmasi mengenai gejala tentang hal yang diteliti.⁷⁴.

Dalam penelitian ini penulis gunakan untuk mengambil kesimpulan dari data yang telah disajikan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh kesimpulan dari peneliti tentang implemementasi pembelajaran *online* di Pesma An Najah Purwokerto.



⁷⁴ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: Lkis, 2007), hal. 104.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Umum Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto

Pesantren Mahasiswa An Najah (Pesma) An Najah merupakan pesantren khusus untuk mahasiswa putra-putri perguruan tinggi umum dan agama yang menekankan pendidikan akhlak mulia, Al-Qur'an Hadits dan kitab kuning, kepemimpinan, kewirausahaan serta kepenulisan karya ilmiah. Kurikulum yang dikembangkan mengintegrasikan kurikulum pesantren salaf dan modern dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (ICT). Selain itu, kehidupan santri juga dibiasakan menyatu dengan masyarakat dan lingkungan alam sehingga tatkala lulus ia mampu berbuat positif, berkomunikasi dan berkontribusi efektif dengan lingkungannya.⁷⁵

Pesma An Najah disiapkan secara spiritual saat pengasuh, K.H., Dr. Mohammad Roqib, M.Ag. Dan Hj. Nortri Y. Mutmainnah, S.Ag, menunaikan ibadah haji tahun 1430 H/2009 M, dan setelah bersilaturahmi ke kyai-kyai sepuh untuk mendapatkan restu dan doanya. Berbekal pengalaman mengelola pesantren mahasiswa di Krapyak Yogyakarta selama 11 tahun, ia berkeinginan untuk mendirikan pesantren mahasiswa di Purwokerto. Kemudian pesma diresmikan secara formal dengan ijin Kementerian Agama pada tanggal 4 Maret 2010, yang dikelola di bawah Yayasan Pesantren Mahasiswa An Najah dengan akta Notaris 06 tanggal 5 Januari 2013, dengan keputusan Menteri Hukum dan HAM RI Nomor AHU-4796.AHA.01.04 Tahun 2013 pada tanggal 27 Agustus 2013.

Pengasuh utama Pesma An Najah, K.H., Dr. Mohammad Roqib, M. Ag, pernah nyantri di Pesantren Hidayatul Ummah Lamongan, Langitan Tuban, Tebuireng Jombang, Lirboyo Kediri, Denanyar Jombang, dan Krapyak Yogyakarta. Saat nyantri di Krapyak ia nyambi kuliah di jurusan

⁷⁵ Dokumen Profil Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto

Bahasa Arab fakultas Tarbiyah IAIN Suka Yogyakarta. Kemudian meneruskan S-2 dan S-3 di perguruan tinggi yang sama.

Beliau telah menulis 16 buku antara lain: Prophetic Education, IPI, Pendidikan Perempuan, dan Harmoni dalam Budaya Jawa, Filsafat Pendidikan Profetik, Menggugat Fungsi Edukasi Masjid, Pendidikan Pembebasan, Membumikan Pluralisme. Ia juga aktif di organisasi antara lain sebagai Ketua Forum Kerukunan Umat Beragama kab. Banyumas, Wakil Rois Syuriah PCNU Banyumas, A'wan Syuriah PWNU Jawa Tengah, dan Ketua Majelis Pengembangan SDM MUI Banyumas. Mantan Direktur Program Pascasarjana STAIN Purwokerto ini juga dosen IAIIG Cilacap, Pascasarjana IAINU Kebumen, dan Pascasarjana UNSIQ Wonosobo. Sekarang tengah menjabat sebagai Rektor UIN SAIZU Purwokerto masa jabatan 2019/2023.⁷⁶

Pesma An Najah didukung oleh tim asatidz 32 orang yang 90% adalah dosen UIN SAIZU Purwokerto dan Unsoed serta alumni pesantren dan Perguruan Tinggi. Materi yang dikaji di Madrasah Diniyah Pesantren Mahasiswa An Najah terdiri dari mata kajian perkelas dan mata kajian umum yang dilaksanakan setiap sore. Mata kajian perkelas ini dilaksanakan pada waktu ba'da subuh dan ba'da isya, namun untuk tashih al-Qur'an dilaksanakan ba'da maghrib.

Pada saat kondisi pandemi covid 19, model pembelajaran yang diterapkan menggunakan dua metode Metode daring dan luring. Di mana daring dapat dilaksanakan oleh santri melalui live *youtube* dan *google meet*. Sedangkan untuk ustadz yang mengajar juga dilaksanakan di rumahnya masing-masing Untuk luring sendiri dilaksanakan oleh santri yang sudah berada di pesantren. Untuk model pembelajaran tahun ini, dikarenakan adanya pandemi covid19 dibagi menjadi 2. Selain wajib mempelajari mata kajian keagamaan dengan rutin.

Santri Pesantren Mahasiswa An Najah juga wajib mengikuti beberapa diklat yang dilaksanakan seperti Diklat Perawatan Jenazah, Zakat

⁷⁶ Dokumen Profil Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto

dan Manasik Haji. Diklat ini bertujuan untuk memberikan pengalaman mengenai materi tersebut. Diklat dilaksanakan setiap satu tahun sekali pada awal tahun Dirosah.

Kegiatan Pembelajaran dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran di dalam kelas dan diluar kelas. Pembelajaran bersifat teori dan praktek. Pertama, pembelajaran teori ini merupakan bentuk pembelajaran dengan menggunakan metode bandongan, sorogan dan diskusi untuk mengkaji kitab klasik/kitab kuning, tashih al Qur'an dan Kajian Integratif. Kedua, Pembelajaran Praktek pembelajaran tersebut meliputi praktek dari teori yang telah dikaji dan pengembangan keterampilan santri seperti BTA (Baca Tulis Al Qur'an), Fiqih Praktis, dan OSMA (Organisasi Santri Mahasiswa).

Sebagai wadah pengembangan bakat dan minat santri, di Pesma An Najah terdapat OSMA (organisasi santri mahasiswa). OSMA ada yang bersifat wajib dan pilihan. OSMA yang bersifat wajib yaitu pramuka dimana seluruh santri wajib mengikuti OSMA tersebut. Sedangkan OSMA yang bersifat pilihan yaitu OSMA Pondok Pena (pengembangan kepenulisan sastra dan karya ilmiah), Lutfunnajah (bidang musik dan olah vocal), An-Najah Kreatif (pengembangan kreatifitas santri), An Najah Entrepreneur Club (pengembangan bisnis), NH Perkasya (pengembangan pencak silat), AArjec (pengembangan bahasa arab, inggris, jawa), Najah Media Official (Pengembangan Media, dan konten *creator*). Sedangkan badan usaha salah satu sarana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yaitu Najah Mart, An Najah Bookstore, APIC, Pertanian, Tirta Najah, Peternakan (Bebek, Lele Bioflok), Najah Trans. Dengan adanya badan usaha ini diharapkan dapat menjalankan roda kemandirian ekonomi pesantren.⁷⁷

Pesma An Najah memiliki 10 komplek asrama yaitu 8 komplek asrama putri terdiri dari komplek Siti Aisyah, Rabiah Al Adawiyah, Khadijah Al Kubra, Fatimah Az Zahra, Halimah As Sa'diyah, Halimah As Sa'diyah Jadid, Siti Hajar, dan Komplek An Nisa (Komplek khusus untuk Tahfidz).

⁷⁷ Dokumen Profil Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto

Kemudian 2 kompleks asrama putra yang terdiri dari Komplek Multazam dan Ar-Raudloh.

Pesma An Najah telah memproklamkan dirinya sebagai pesantren kepenulisan dengan ketrampilan utama kepenulisan. Menyandang predikat Pesantren Kepenulisan bukanlah hal yang ringan karena tradisi menulis masih menjadi keterampilan langka yang diimpikan. Sebagai pesantren kepenulisan, Pesma mendukung greget kepenulisan yang dilakukan oleh ustadz dan juga santri melalui mading, buletin An Najah Kreatif, Komunitas Pondok Pena dan Forum Blakasuta (Blak-blakkan Sastra untuk Tanah Air) serta penerbitan Pesma An Najah *Press*. Penerbit ini didirikan untuk menggairahkan penerbitan buku-buku kepesantrenan, sastra, budaya, kerukunan, dan kemanusiaan. Diantaranya *IPI (Ilmu Pendidikan Islam), Kepribadian Guru, Filsafat Pendidikan Profetik, Menggugah Fungsi Edukasi Masjid, Membumikan Pluralisme, dsb.*

Melalui cara lain Pesma An Najah secara rutin mengadakan agenda akbar kepenulisan yang sekaligus menjadi akhirusanah-nya pesantren yakni acara “Pesantren Menulis”. Acara tersebut rutin setiap dua tahun sekali ini telah dilaksanakan selama empat kali.⁷⁸

Ciri khas dari pesantren ini dikhususkan untuk santri yang studi di Perguruan Tinggi umum dan agama, ustadz-ustadznya bergelar Doktor (S-3) dan Magister (S-2) serta alumni pesantren. Santri dilatih menulis karya ilmiah didampingi oleh penulis ahli, untuk itu pesantren ini disebut pesantren kepenulisan. Sistem asistensi dan Kelompok, santri senior magang sebagai asisten ustadz. Pesantren masyarakat, kompleks pesantren dan santri menyatu dengan masyarakat. Pesantren praktikum, santri dididik dengan teori sekaligus praktik karena semua materi dipraktikkan dan medianya terus dilengkapi. Pesantren penerbitan yaitu melalui Pesma An Najah *Press*. Acara tahunan pesantren yaitu pesantren menulis yang melingkupi lomba menulis tingkat nasional, penerbitan buku hasil lomba, dan pentas seni.

⁷⁸ Dokumen Profil Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto

Jejaring keilmuan pesantren juga terus dikembangkan dengan menghadirkan beberapa pakar dan praktisi di berbagai bidang seperti hukum, ekonomi, tasawuf, kepenulisan, entrepreneurship dan filsafat dalam forum diskusi, seminar dan *halaqah*. Kunjungan keilmuan dan silaturahmi juga sudah datang dari lima benua, diantaranya Mrs. Judith Mirjam Edelman (Australia) yang hadir untuk penelitian Tesis tentang Islam Inklusif, Prof. Dr. An Najjar dari Suwaishy University Mesir (Afrika), yang dua kali memberikan ceramah tentang *Islamic Studies*, Prof. Dr. Mark R Woodward dan Dr. Rich Love (Amerika) berdiskusi tentang literasi agama, Dr. Zobel beserta 3 kawannya dari Jerman dan Dr. Jacklin dan anaknya yang di Indonesia atas tugas UNICEF yang berasal dari Perancis (Eropa), serta Dr. H. Mohammad Asyraf dari Universitas Malaya Malaysia untuk diskusi dan Dr. H. Abdurrahim dan H. Usman, S.Pd. Beserta rombongan dari Thailand (Asia), rombongan yang terakhir dua kali datang untuk silaturahmi dan menyerahkan santri dari Thailand. Serta Syaikh Arif Al Utaiby dari Arab Saudi. Selain tamu dari luar negeri, Pesantren Mahasiswa An Najah juga kedatangan tamu dari staff ahli presiden yaitu ketua tim media management centre (kantor staff presiden RI), pemuda Kristen ASEAN.⁷⁹

Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto juga memiliki pengalaman dalam melakukan program kerjasama diantaranya, Program penanaman Hydroponik bekerjasama dengan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) Purwokerto yang sudah berhasil dirawat dan dikembangkan sehingga menghasilkan beberapa sayuran segar untuk pesantren. Program Seni Tilawah Qur'an bersama Ustadz Ahmad Zayyadi, S.H.I.,M.A.,M.H.I., program ini merupakan kerjasama dengan LPPM UNSOED, selain program ini Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto bekerjasama dalam program penanaman anggrek hias yang dipusatkan di Pesantren Pertanian Taman Lestari Windujaya. Peternakan program ini bekerjasama dengan PLN Program Peduli, dimana pihak PLN Peduli memberikan bantuan hewan ternak berupa 3 ekor sapi yang dipelihara oleh orang yang ahli dibidangnya,

⁷⁹ Dokumen Profil Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto

serta Pesantren Mahasiswa An Najah juga sedang menjalankan program wakaf tunai yang ditunjukkan untuk pembangunan pesantren berupa penambahan gedung asrama santri dan masjid.⁸⁰

2. Visi dan Misi Pesantren

a. Visi

“Sebagai lembaga pendidikan yang unggul dalam mengembangkan subyek didik sebagai individu sekaligus anggota sosial yang religius, cerdas, inklusif, dan humanis.”

b. Misi

- Membekali santri untuk berperilaku profetik yaitu jujur, amanah, komunikatif, dan cerdas
- Mentradisikan berfikir dan bersikap rasional, ilmiah, dan gemar meneliti
- Melatih *life skill* untuk memperkuat peran sebagai hamba Allah dan pemakmur bumi

c. Tujuan

Mempersiapkan dan mengantar santri memiliki kepribadian profetik (kenabian) yang sehat dan mandiri berdasarkan nilai Islam, nasionalis, berjiwa cinta kasih, perhatian terhadap orang lain, toleran, dan guyup rukun dalam kebhinekaan. Merintis *key person* untuk umat dan birokrat masa depan.

⁸⁰ Dokumen Profil Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto

B. Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilakukan melalui observasi dan wawancara kepada beberapa narasumber diantaranya Lurah pesantren, Direktur Madin, Pengurus Pesantren dan salah satu santri Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto serta diperkuat dengan adanya dokumentasi. Hasil penelitian tentang implementasi pembelajaran *online* di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Pembelajaran *online* di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto

Dampak dari wabah pandemi yang terjadi di Indonesia sangat berpengaruh pada dunia pendidikan. Pihak pemerintah melakukan berbagai upaya untuk memutus rantai penyebaran virus Covid-19 ini dengan salah satunya menerapkan kebijakan pembelajaran daring. Kebijakan tersebut diterapkan oleh semua jenjang pendidikan, begitu pula dengan Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto yang juga menerapkan pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada Ustadz Rio Triono sebagai Direktur Madin, ia menyatakan:

*“Sebab dari penerapan pembelajaran online yang pertama dilatar belakangi adanya pandemi Covid-19 yang kemudian munculnya kebijakan dari pemerintah untuk Lock Down, masyarakat tidak boleh melakukan aktivitas apapun termasuk kegiatan di sekolah.”*⁸¹

Selanjutnya Ustadz Rio juga menyatakan bahwa:

*“Demi keberlangsungan kegiatan belajar mengajar maka dengan alternatif lain yaitu menggunakan pembelajaran secara online.”*⁸²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Rio, peneliti dapat menyimpulkan bahwa implementasi pembelajaran *online* di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto disebabkan karena adanya kebijakan *Lock*

⁸¹ Wawancara dengan Ustadz Rio triono, tanggal 20 April 2022 di Pesantren Mahasiswa An Najah

⁸² Wawancara dengan Ustadz Rio triono, tanggal 20 April 2022 di Pesantren Mahasiswa An Najah

Down dari pemerintah. Dengan alasan tersebut pembelajaran harus tetap berjalan tetapi dengan adanya kebijakan dari pemerintah pihak pesantren tidak bisa menolak dan menggunakan alternatif lain melakukan pembelajaran secara *online* atau dalam jaringan.

Wawancara selanjutnya Ustadz Rio menyatakan bahwa:

*“Sistem pembelajaran yang digunakan yaitu pembelajaran virtual berbasis aplikasi dan menggunakan media yang dapat mempertemukan antara Ustadz dengan santri secara virtual.”*⁸³

Selanjutnya Ustadz Rio juga menyatakan bahwa:

*“Ada pula pembelajaran satu arah yaitu melalui aplikasi youtube dimana ustadz menggunakan metode ceramah tetapi tidak ada interaksi atau timbal balik dari santri.”*⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara dari Ustadz Rio, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sistem pembelajaran yang digunakan yaitu pembelajaran melalui aplikasi yang dapat mempertemukan antara Ustadz dengan santrinya sehingga kegiatan belajar mengajar tetap berjalan di tempat yang berbeda dalam waktu yang sama. Ada pula sistem pembelajaran satu arah dimana Ustadz melakukan transfer ilmu dengan cara merekam video yang kemudian diunggah ke *youtube* serta membagikan link kepada santri-santrinya yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja tanpa dibatasi waktu pembelajarannya.

Setelah melakukan wawancara dengan Ustadz Rio selaku Direktur Madin, peneliti menemukan bahwa Pesantren Mahasiswa An Najah pernah mengimplementasikan sistem pembelajaran *online*. Peneliti menanyakan beberapa pertanyaan untuk mengetahui bagaimana pengimplementasian sistem pembelajaran *online* yang berlangsung di Pesma An Najah tersebut diantaranya:

⁸³ Wawancara dengan Ustadz Rio triono, tanggal 20 April 2022 di Pesantren Mahasiswa An Najah

⁸⁴ Wawancara dengan Ustadz Rio triono, tanggal 20 April 2022 di Pesantren Mahasiswa An Najah

a. Sistem Pelaksanaan Pembelajaran

Peneliti melakukan wawancara dengan menanyakan Sistem pembelajaran seperti apa yang dipraktikkan di pesantren pada masa pandemi?. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Ustadz Rio Triono selaku Direktur Madin ia menyatakan bahwa:

“Sistem pembelajaran yang diterapkan seperti biasa hanya saja dialukakn secara virtual, yaitu Ustadz membacakan kitab dan menjelaskan materi dan diakhir pertemuan santri dipersilahkan untuk mengajukan pertanyaan jika belum ada yang dipahami dan pada saat itu juga ustadz langsung memberikan jawaban.”⁸⁵

Berangkat dari pernyataan Ustadz Rio Triono di atas, dapat peneliti temukan bahwa sistem pembelajaran yang digunakan yaitu pembelajaran yang dilakukan seperti biasanya, dimana ustadz membacakan kitab dan santri menyimak serta memaknai kitab, setelah itu ustadz menjelaskan materi yang sudah disampaikan dan pada akhir pertemuan dibuka forum diskusi. Sebelum memulai pembelajaran Tim Media menyediakan berbagai alat dan perlengkapan yang dilanjutkan dengan menata tempat dan mengkoneksikan seluruh komponen seperti *LCD, Laptop, sound system*, hingga jaringan internet, kemudian membuat grup di aplikasi *Google Meet* dilanjut menghubungi ustadz bahwa kegiatan pembelajaran *online* sudah siap dilaksanakan.⁸⁶

Kegiatan pembelajaran dimulai dari pembukaan salam dari ustadz, kemudian mengingat kembali pelajaran yang sebelumnya, dilanjut membaca kitab yang diikuti oleh santri untuk memaknai kitab, setelah membaca kitab ustadz menerangkan isi kitab yang telah dibaca dan santri menyimak, dan diakhir pembelajaran diadakan sesi diskusi untuk tanya jawab terkait pelajaran yang belum dipahami.⁸⁷

⁸⁵ Wawancara dengan Ustadz Rio triono, tanggal 20 April 2022 di Pesantren Mahasiswa An Najah

⁸⁶ Hasil Observasi yang telah didapatkan peneliti di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto

⁸⁷ Hasil Observasi yang telah didapatkan peneliti di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto

Berikutnya peneliti melakukan wawancara kepada Lili Usfatun selaku Lurah Pesantren terkait efektifitas sistem pembelajaran *online*, ia menyatakan bahwa:

“Masalah efektif atau tidaknya pembelajaran online itu tergantung bagaimana guru dalam mengemas dan mengatur pembelajaran, sehingga dapat tersampaikan kepada murid. Pembelajaran online di pesantren dapat mengurangi kekhusyuan dalam mengaji karena tidak ada pertemuan secara langsung dengan kyai atau ustadznya sehingga santri merasa lebih santai dalam mengaji. Tetapi pembelajaran online dapat menjadi solusi ketika mendapati ustadz yang berhalangan hadir ke majelis.”⁸⁸

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara terkait efektifitas sistem pembelajaran *online* kepada Achmad Haqiqi selaku Santri Pesma An Najah, ia menyatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran yang dilakukan secara online saya rasa kurang efektif, sejatinya pembelajaran yaitu transfer ilmu dari guru ke murid dan membuka ruang diskusi agar ilmu yang disampaikan bisa diserap, sedangkan untuk pembelajaran online terkesan seperti pembelajaran satu arah, tergantung bagaimana guru bisa mengatur siswanya walaupun secara online, karena yang saya temui kebanyakan guru itu acuh tak acuh, dia hanya menjalankan kewajibannya saja tanpa memperhatikan apakah ilmu sudah tersampaikan atau belum.”⁸⁹

Berdasarkan pernyataan diatas peneliti menemukan bahwa pembelajaran secara *online* dirasa kurang efektif, karena masih banyak guru yang kurang bisa mengatur berjalannya kegiatan pembelajaran dan sering terkesan seperti pembelajaran satu arah.

b. Metode Pembelajaran

Wawancara selanjutnya oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana Metode Pembelajaran saat mengimplementasikan pembelajaran *online*. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Ustadz Rio Triono selaku Direktur Madin ia menyatakan bahwa:

⁸⁸ Wawancara dengan Ustadzah Lili Rahayu Usfatun Khasanah, tanggal 20 April 2022 di Pesantren Mahasiswa An Najah

⁸⁹ Wawancara dengan Achmad Haqiqi, tanggal 20 April 2022 di Pesantren Mahasiswa An Najah

“Metode yang digunakan yaitu metode ceramah dan kooperatif karena terkendala adanya jarak untuk metode-metode yang lain belum bisa digunakan, dan yang paling efektif untuk pembelajaran online yaitu metode ceramah.”⁹⁰

Berangkat dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan Direktur Madin maka dapat peneliti temukan bahwa, metode yang digunakan yaitu metode ceramah dan kooperatif karena adanya jarak dan terbatasnya fitur dari aplikasi yang dirasa sulit untuk menerapkan metode-metode yang lain. Untuk metode kooperatif para santri diberikan beberapa kajian yang secara khusus mengajak santri untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah. Dari ustadz memberikan suatu permasalahan kemudian dari para santri ditugaskan untuk memecahkan masalah secara kelompok. Diakhir pembelajaran para santri dipersilahkan untuk menjelaskan hasil diskusinya. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti.⁹¹

Pada pertanyaan berikutnya peneliti juga menemukan dari hasil wawancara kepada Direktur Madin yang menyatakan bahwa:

“Ada suatu metode khusus untuk pembelajaran BTA-PPI menggunakan metode sorogan via online, jadi para santri tetap melaksanakan sorogan yang diwajibkan dari pesantren menggunakan aplikasi Google Meet, jadi mereka itu menyetorkan hafalan dan hasil belajar mereka yang diuji secara online kepada penguji atau pendampingnya masing-masing.”⁹²

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti menemukan adanya metode khusus untuk pembelajaran BTA-PPI yang dilaksanakan sistem sorogan *online*. Dimana santri tetap melaksanakan setoran hafalan dan hasil belajarnya selama waktu yang telah ditentukan kepada pendamping belajarnya masing-masing. Metode tersebut hampir sama dengan metode *student centre*, karena santri dituntut untuk lebih aktif dalam belajar dan menyetorkan hasil belajarnya.

⁹⁰ Wawancara dengan Ustadz Rio triono, tanggal 20 April 2022 di Pesantren Mahasiswa An Najah

⁹¹ Hasil Observasi yang telah didapatkan peneliti di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto

⁹² Wawancara dengan Ustadz Rio triono, tanggal 20 April 2022 di Pesantren Mahasiswa An Najah

Selain itu peneliti juga menemukan jawaban dari pertanyaan selanjutnya, ia menyatakan bahwa:

*“Pesantren kami menerapkan prinsip menghargai waktu, dimanapun tempat harus bisa menambah ilmu, jadi walaupun dalam situasi pandemi seperti ini dari pihak pengasuh berpesan untuk tetap memanfaatkan waktu dan tetap mencari ilmu. Karena pandemi bukan suatu halangan untuk bisa menambah ilmu ataupun ngaji. Jadi, di pesantren ini tetap melaksanakan pembelajaran walaupun dalam waktu singkat, jangan sampai disetiap harinya tidak ada kajian.”*⁹³

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pentingnya memanfaatkan waktu dengan baik untuk tetap menambah ilmu disetiap harinya, dengan demikian tidak ada waktu yang terbuang sia-sia. Hal tersebut merupakan salah satu bukti adanya bentuk kepedulian dan perhatian pengasuh kepada santri-santrinya agar terselamatkan dari penyesalan-penyesalan yang tidak dapat diulang.

c. Evaluasi Pembelajaran

Peneliti melakukan wawancara kepada Direktur Madin untuk mengetahui bagaimana evaluasi pembelajaran saat mengimplementasikan pembelajaran *online* di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan Direktur Madin, ia menyatakan bahwa:

*“Untuk evaluasi pembelajaran ada imtihan secara online, jadi imtihan itu adalah ujian yang dilaksanakan di pesantren untuk menguji seberapa dalam atau seberapa paham santri itu setelah mereka melaksanakan kajian selama satu semester. Disitu memuat beberapa butir soal untuk dikerjakan dan disetorkan kepada panitia imtihan via Google Form yang disediakan oleh Madrasah Diniyah.”*⁹⁴

Selanjutnya Ustadz Rio Triono juga menyatakan bahwa:

*“Untuk evaluasi program BTA-PPI evaluasinya melalui Google Meet dan Google Form dengan mengerjakan soal tertulis, soal hafalan, serta soal praktik.”*⁹⁵

⁹³ Wawancara dengan Ustadz Rio triono, tanggal 20 April 2022 di Pesantren Mahasiswa An Najah

⁹⁴ Wawancara dengan Ustadz Rio triono, tanggal 20 April 2022 di Pesantren Mahasiswa An Najah

⁹⁵ Wawancara dengan Ustadz Rio triono, tanggal 20 April 2022 di Pesantren Mahasiswa An Najah

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada Ustadz Rio selaku Direktur Madin Pesantren, dapat peneliti temukan bahwa proses evaluasi pembelajaran yang dilakukan saat mengimplementasikan pembelajaran *online* ialah hampir sama dengan proses pembelajaran pada saat tatap muka. Pesantren melakukan evaluasi dengan cara tes seperti ulangan yang disebut dengan imtihan, yaitu mengerjakan butir soal materi yang sudah dikaji sebelumnya. Bedanya saat mengimplementasikan pembelajaran *online* yaitu dilakukan via *Google Meet* dan *Google Form*.

Peneliti juga menemukan bahwa untuk evaluasi program BTA-PPI dilakukan seperti biasa mencakup setoran hafalan serta ujian praktik dilakukan menggunakan *Goole Meet*.

2. Penghambat dan Pendukung Implementasi Pembelajaran *online* di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto

Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa narasumber untuk mengetahui apa saja penghambat yang dialami dalam mengimplementasikan sistem pembelajaran *online*. Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti ditemukan hasil bahwa banyak faktor yang menghambat berjalannya kegiatan belajar mengajar pada saat pandemi.

Peneliti melakukan wawancara kepada Ustadz Rio selaku Direktur Madin, ia menyatakan bahwa:

“Diawal-awal kami terkendala mengenai media pembelajarannya. Untuk media pembelajaran awalnya masih menggunakan metode klasik, jadi yang namanya pesantren belum teresida banyak alat atau teknologi yang menunjang pembelajaran secara online. Mulai dari Komputer, kemudian proyektor, LCD, jaringan internet, itu semua belum ada.”⁹⁶

Selanjutnya Ustadz Rio Triono juga menyatakan bahwa:

“Ada juga yang menghambat sistem pembelajaran yang dilaksanakan pada saat pandemi yaitu dari santri itu sendiri, kurangnya kesiapan dan kemantapan untuk menghadapi pembelajaran secara online. Karena tidak terpantau dalam satu majelis, masih ada santri yang mengikuti

⁹⁶ Wawancara dengan Ustadz Rio triono, tanggal 20 April 2022 di Pesantren Mahasiswa An Najah

kajian namun disambi dengan kegiatan yang lain, bahkan sampai tertidur pulas. Karena pembelajaran online kami tidak bisa melihat aktivitas santri secara langsung."⁹⁷

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Lili Ufatun Khasanah selaku Lurah Pesantren, ia menyatakan bahwa:

*"Kami sangat memaklumi yang namanya teknologi buatan manusia pasti ada kendala, kadang terjadi suatu hal tak terduga yang menyebabkan pembelajaran terjeda atau bahkan tertunda. Tetapi seiring berjalannya waktu semua kendala itu sudah menjadi hal biasa dan dapat ditangani saat itu juga."*⁹⁸

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Tanzili Rif'at selaku pengurus pesantren dan sebagai Ketua Tim Media, ia menyatakan bahwa:

*"Kami memiliki kendala pada keseriusan santri dalam mengikuti pembelajaran online, karena santri itu biasa dengan pembelajaran tatap muka menghadap kyai atau ustadz secara langsung, ketika pembelajaran dilakukan secara online dirasa adanya perubahan total, sangat berbeda ketika santri dihadapkan langsung dengan kyai atau ustadz dengan melalui perantara menjadikan kesadaran santri menurun, merasa tidak terpancut dan bebas melakukan hal apapun."*⁹⁹

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Fatih Aminulloh selaku pengurus pesantren dan sebagai Tim Media, ia menyatakan bahwa:

*"Saya mengamati kebanyakan santri memiliki kendala yang hampir sama yaitu kurangnya antusias dalam mengikuti pembelajaran secara online, saya sendiri merasa kurang mampu dengan adanya kelas madin yang pernah dijadikan satu majelis mulai dari kelas I'dad sampai kelas empat, dengan contoh mata kajian yang belum seharusnya ditingkatkan awal sudah diberikan lebih awal karena mengajinya satu majelis dengan kelas tingkat berikutnya."*¹⁰⁰

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Achmad Haqiqi selaku santri di pesantren, ia menyatakan bahwa:

⁹⁷ Wawancara dengan Ustadz Rio triono, tanggal 20 April 2022 di Pesantren Mahasiswa An Najah

⁹⁸ Wawancara dengan Ustadzah Lili Rahayu Ufatun Khasanah, tanggal 20 April 2022 di Pesantren Mahasiswa An Najah

⁹⁹ Wawancara dengan Tanzili Rif'at, tanggal 14 April 2022 di Pesantren Mahasiswa An Najah

¹⁰⁰ Wawancara dengan Fatikh Aminulloh, tanggal 14 April 2022 di Pesantren Mahasiswa An Najah

“Sebagai santri, kalau berbicara secara teknis sering terhambat dengan lemahnya jaringan yang didapat, juga kebutuhan kuota internet yang semakin banyak.”¹⁰¹

Setelah melakukan observasi, wawancara kepada Direktur Madin, Lurah Pesantren, Pengurus Pesantren serta salah satu santri maka diketahui bahwa implementasi pembelajaran *online* di Pesantren Mahasiswa An Najah kurang efektif. Hal ini disebabkan oleh beberapa kendala seperti yang telah dijelaskan oleh Direktur Madin dan beberapa narasumber lainnya. Dari pernyataan di atas dapat peneliti temukan bahwa penghambat yang paling mendasar dalam mengimplementasikan pembelajaran *online* yaitu kesiapan dari para santri itu sendiri, kurangnya kesadaran untuk fokus mengikuti kajian tanpa melakukan kegiatan lain.

Dengan adanya penggabungan kelas madin disaat awal pandemi menjadikan kurang efektif bagi kelas-kelas awal yang seharusnya masih mengkaji kitab-kitab dasar tetapi harus mengikuti kajian ditingkat berikutnya.

Faktor media dalam pembelajaran dapat ditangani dengan seiring berjalannya waktu, yaitu pengadaan dan pembiasaan dalam menggunakan alat untuk menunjang kegiatan pembelajaran *online* berupa komputer, proyektor, *LCD*, jaringan internet atau *HotSpot*.

Untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung dan upaya apa saja yang dilakukan dalam mengimplementasikan pembelajaran *online*, peneliti melakukan wawancara kepada Ustadz Rio Triono selaku Direktur Madin dan beberapa narasumber lainnya. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan mereka menyatakan bahwa:

*“Karena kita berada di sisi kota, jadi untuk melaksanakan pembelajaran *online* masih terjangkau jaringan, jadi tidak terlalu terkendala jaringan. Juga sumber daya manusianya yang melek teknologi mereka tidak *gaptek* untuk memanfaatkan fasilitas teknologi yang ada, mereka juga *up to date*, juga memang dari ustadz-ustadznya sendiri dari lembaga akademisi, jadi mereka juga paham akan teknologi. Walaupun dengan keterbatasan para santri, mereka tetap*

¹⁰¹ Wawancara dengan Achmad Haqiqi, tanggal 20 April 2022 di Pesantren Mahasiswa An Najah

menikmati proses pembelajaran yang dilakukan secara online."¹⁰²

Selanjutnya Ustadz Rio Triono juga menyatakan bahwa:

*"Kami paham akan faktor penghambat dari pembelajaran online tersebut, karena kurangnya kesiapan untuk menghadapinya, lalu upaya yang dilakukan dalam waktu dekat itu yang pertama menyiapkan media atau alat, dalam kurun waktu beberapa bulan alhamdulillah mampu mengadakan alat dan beberapa unit pendukung lainnya. Bagaimanapun caranya santri itu harus tetap ngaji, apalagi hanya terhalang oleh pandemi."*¹⁰³

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Fatih Aminulloh selaku pengurus pesantren dan Tim Media, ia menyatakan bahwa:

*"Saya ikut serta dalam berupaya mengkoordinir pelaksan kegiatan pembelajaran online, mulai dari menyiapkan alat-alat, menata tempat, sampai menjadi admin grup Google Meet bahkan menyemangati teman-teman santri lainnya untuk tetap aktif mengikuti kajian."*¹⁰⁴

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Achmad Haqiqi selaku santri di pesantren, ia menyatakan bahwa:

*"Upaya yang saya lakukan yaitu mempersiapkan segala bentuk peralatan dan teknis, seperti menyiapkan gadget yang saya punya, paket data, mencari sinyal. Yang selanjutnya saya menyiapkan buku catatan dan juga pertanyaan, karena saya rasa apabila tidak seperti itu saya akan tertinggal."*¹⁰⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan diatas, dapat peneliti temukan bahwa faktor pendukung dalam melaksanakan pembelajaran *online* salah satunya adalah terjangkaunya jaringan internet, karena untuk melaksanakan pembelajaran *online* yang terpenting adalah koneksi internet yang bagus untuk kelancaran dalam menyampaikan materi melalui aplikasi

¹⁰² Wawancara dengan Ustadz Rio triono, tanggal 20 April 2022 di Pesantren Mahasiswa An Najah

¹⁰³ Wawancara dengan Ustadz Rio triono, tanggal 20 April 2022 di Pesantren Mahasiswa An Najah

¹⁰⁴ Wawancara dengan Fatikh Aminulloh, tanggal 20 April 2022 di Pesantren Mahasiswa An Najah

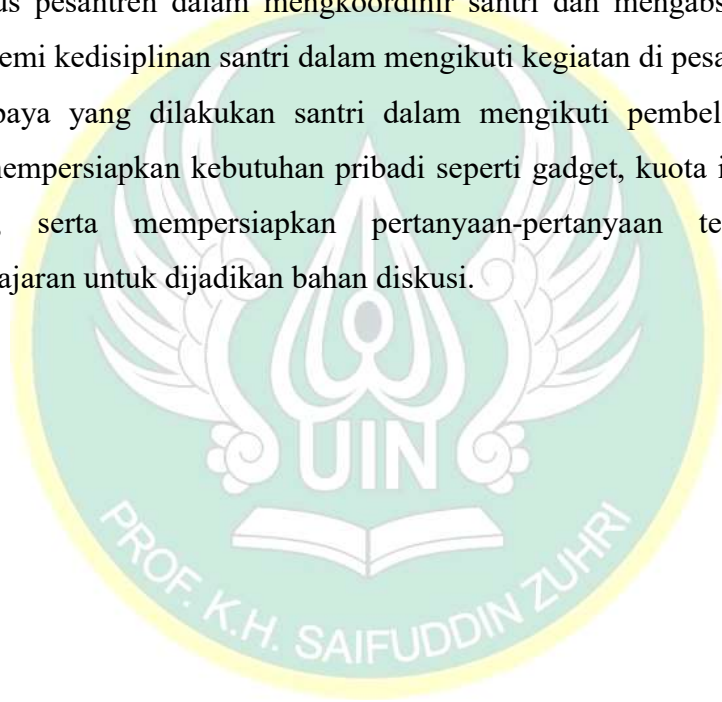
¹⁰⁵ Wawancara dengan Achmad Haqiqi, tanggal 20 April 2022 di Pesantren Mahasiswa An Najah

berbasis internet. Juga keadaan santri mayoritas anak-anak muda yang lahir di era perkembangan zaman, tentunya melek teknologi.

Mayoritas ustadz yang memang dari lembaga akademisi juga menjadikan faktor pendukung dalam kegiatan pembelajaran *online*, karena pemahaman akan teknologi yang mumpuni serta mampu memanfaatkan fasilitas dari perkembangan teknologi itu sendiri.

Tim Media berperan serta dalam keberlangsungan pembelajaran *online* mulai dari mempersiapkan alat, menata tempat, hingga menata kembali alat pada tempat semula setelah kegiatan pembelajaran selesai. Juga peran pengurus pesantren dalam mengkoordinir santri dan mengabsen kehadiran santri demi kedisiplinan santri dalam mengikuti kegiatan di pesantren.

Upaya yang dilakukan santri dalam mengikuti pembelajaran *online* yaitu mempersiapkan kebutuhan pribadi seperti gadget, kuota internet, buku catatan, serta mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan terkait materi pembelajaran untuk dijadikan bahan diskusi.



C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Implementasi Pembelajaran *online* di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti melalui observasi, wawancara, serta diperkuat dengan dokumentasi dapat peneliti temukan bahwa di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto benar telah mengimplementasikan pembelajaran *online*. Implementasi secara umum merupakan tindakan untuk melaksanakan sesuatu yang telah direncanakan dan disepakati bersama demi tercapainya suatu tujuan atau target yang telah ditentukan sehingga memberikan dampak positif bagi pihak terkait.

Implementasi pembelajaran *online* merupakan suatu usaha yang dilakukan pesantren dalam memberikan pembelajaran yang lebih baik dan mudah dipahami pada masa pandemi. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran *online* di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Rio Triono dan beberapa narasumber lain, peneliti dapat menyimpulkan bahwa implementasi pembelajaran *online* di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto dilakukan pada saat awal pandemi hingga munculnya surat edaran diperbolehkannya pembelajaran tatap muka, bahkan hingga saat ini pembelajaran *online* di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto masih diterapkan.

a. Sistem Pelaksanaan Pembelajaran

Peneliti menemukan bahwa sistem pembelajaran yang digunakan pesantren pada masa pandemi covid-19 yaitu hampir sama seperti sistem pembelajaran pada saat tatap muka, dimana setiap pembelajaran ustadz menyampaikan materi dan santri menyimak yang kemudian diakhir pertemuan dibuka forum diskusi atau untuk tanya jawab terkait materi yang belum dipahami. Perbedaannya hanya dalam pelaksanaannya yang melalui aplikasi berbasis internet.

Sebelum dilakukan proses pembelajaran perlu mempersiapkan berbagai hal yang menunjang berjalannya proses pembelajaran. Yang paling utama adalah komponen media berupa *Laptop, LCD, Proyektor*, dan *audio*. Komponen tersebut dipersiapkan oleh Tim Media dan dikoneksikan dengan jaringan internet, yang kemudian menjalankan aplikasi *Google Meet* dan membagikan link, menghubungi ustadz bahwa pembelajaran *online* telah siap dilaksanakan.

Setelah terbentuk grup pembelajaran di aplikasi *Google Meet* ustadz membuka salam di awal pertemuan, kemudian mengulas kembali materi yang sudah dikaji pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya ustadz membacakan kitab beserta makna atau artinya yang diikuti oleh santri untuk memaknai kitabnya masing-masing. Setelah itu ustadz menerangkan isi dari kitab yang telah dibaca dan disimak oleh santri serta mencatat hal-hal penting. Diakhir pertemuan, setelah materi diterangkan dibuka sesi diskusi untuk santri bertanya perihal materi yang belum dipahami dan diakhiri dengan do'a serta salam penutup dari ustadz.

b. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara mengajar atau cara menyampaikan materi kepada siswa yang sedang belajar. Pengertian lain menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara pembentukan atau pematapan pengertian peserta (penerima informasi) terhadap suatu penyajian informasi/ bahan ajar.¹⁰⁶ Adapun jenis metode pembelajaran antara lain:

1) Ceramah

Ceramah merupakan metode yang banyak digunakan pada pembelajaran yang memandang guru sebagai pusat pembelajaran. Metode ceramah adalah metode penyampaian materi pembelajaran secara lisan kepada siswa. Dalam metode ini guru lebih banyak bercerita/menjelaskan, sedangkan siswa aktif mendengarkan.

¹⁰⁶ Titik Suryani, "Metode Pembelajaran". *Modul PKT. 04 Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi wilayah VII*. Tahun 2018. Hal. 20

2) Demonstrasi

Metode ini merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan mempertunjukkan sesuatu (atau cara melakukan sesuatu secara runtut dan benar) dengan tujuan peserta belajar memahami lebih mudah.

3) Diskusi

Metode diskusi merupakan cara penyajian informasi yang dilakukan melalui proses bertukar pendapat/ ide/ pengalaman dengan tujuan agar siswa memahami topik atau materi tertentu.

4) Bermain Peran

Metode bermain peran banyak diterapkan di dalam pembelajaran bidang psikologi kesehatan, perawat, manajemen, dan lain-lain. Melalui metode ini siswa dapat menghayati suatu peran dan melakukan praktik langsung seolah-olah berada dalam situasi nyata.

5) Studi Kasus

Metode studi kasus dapat digunakan sebagai pilihan dalam pembelajaran dengan tujuan agar siswa mampu menganalisis dan memecahkan persoalan dan kasus yang disajikan. Melalui metode ini siswa secara aktif belajar memahami masalah, menganalisis data, dan mencari solusi berdasarkan informasi yang ada.

6) Pemecahan Masalah

Metode ini tepat dipakai jika tujuan pembelajaran adalah untuk memberikan kemampuan dasar kepada siswa dalam memecahkan masalah berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah yang runtut logis, kritis, obyektif, dan sistematis.

7) Kerja Lapangan

Metode ini menarik bagi siswa karena mengajak siswa turun ke lapangan untuk melakukan observasi dan survey. Melalui metode ini siswa dapat melihat kondisi riil sehingga tidak hanya berimajinasi terhadap situasi namun memiliki pengalaman langsung atas materi yang dipelajari.¹⁰⁷

Berangkat dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan Ustadz Rio Triono maka dapat peneliti temukan bahwa metode pembelajaran yang digunakan pesantren selama masa pandemi yaitu menggunakan metode ceramah dan model pembelajaran kooperatif, dikarenakan adanya kendala jarak antara guru dengan murid menyebabkan kurangnya efektivitas untuk menerapkan metode-metode yang lainnya. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dirancang khusus untuk mendorong siswa belajar bekerja sama selama proses pembelajaran. Dalam pembelajaran dengan model ini siswa bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang dengan anggota kelompok yang komposisinya heterogen.¹⁰⁸ Metode ceramah adalah metode yang paling efektif untuk pembelajaran *online* tersebut, karena keterbatasan fitur dari aplikasi yang hanya menyediakan fitur audio visual, sehingga disana hanya terjadi interaksi secara virtual. Sesekali juga menerapkan metode kooperatif, dimana para santri diberikan tugas atau suatu permasalahan yang harus dipecahkan secara berkelompok yang kemudian didiskusikan bersama diakhir pertemuan.

¹⁰⁷ Titik Suryani, "Metode Pembelajaran". *Modul PKT. 04 Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi wilayah VII*. Tahun 2018. Hal. 33

¹⁰⁸ Titik Suryani, "Metode Pembelajaran".... Hal. 6

c. Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada Ustadz Rio Trionon selaku Direktur Madin, dapat peneliti temukan bahwa proses evaluasi yang dilakukan pada saat mengimplementasikan pembelajaran *online* ialah hampir sama seperti proses evaluasi saat tatap muka. Evaluasi adalah proses penggambaran dan penyempurnaan informasi yang berguna untuk menetapkan alternatif. Evaluasi bisa mencakup arti tes dan measurement dan bisa juga berarti di luar keduanya. Hasil evaluasi bisa memberikan keputusan yang profesional. Seseorang dapat mengevaluasi baik dengan data kualitatif maupun kuantitatif.¹⁰⁹

Berdasarkan pengertian tersebut, Arifin selanjutnya menjelaskan beberapa hal tentang evaluasi, bahwa:

- 1) Evaluasi adalah suatu proses bukan suatu hasil (produk). hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah gambaran kualitas daripada sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai atau arti. Sedangkan kegiatan untuk sampai kepada pemberian nilai dan arti itu adalah evaluasi. Gambaran kualitas yang dimaksud merupakan konsekuensi logis dari proses evaluasi yang dilakukan. Proses tersebut tentu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, dalam arti terencana, sesuai dengan prosedur dan aturan, dan terus menerus.
- 2) Tujuan evaluasi adalah untuk menentukan kualitas daripada sesuatu, terutama yang berkenaan dengan nilai dan arti.
- 3) Dalam proses evaluasi harus ada pemberian pertimbangan. Pemberian pertimbangan ini pada dasarnya merupakan konsep dasar evaluasi. Melalui pertimbangan inilah ditentukan nilai dan arti dari sesuatu yang sedang dievaluasi. Tanpa pemberian pertimbangan, suatu kegiatan bukanlah termasuk kategori kegiatan evaluasi.

¹⁰⁹ Asrul, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Citapustaka, 2014), hal. 3

- 4) Pemberian pertimbangan tentang nilai dan arti haruslah berdasarkan kriteria tertentu. Tanpa kriteria yang jelas, pertimbangan nilai dan arti yang diberikan bukanlah suatu proses yang dapat diklasifikasikan sebagai evaluasi. Kriteria ini penting dibuat oleh evaluator dengan pertimbangan (a) hasil evaluasi dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (b) evaluator lebih percaya diri (c) menghindari adanya unsur subjektivitas (d) memungkinkan hasil evaluasi akan sama sekalipun dilakukan pada waktu dan orang yang berbeda, dan (e) memberikan kemudahan bagi evaluator dalam melakukan penafsiran hasil evaluasi.¹¹⁰

Evaluasi yang dilaksanakan oleh pesantren biasa disebut dengan imtihan, kegiatan imtihan dilaksanakan setiap akhir semester sebagai bentuk evaluasi seberapa dalam santri memahami materi yang telah dikaji sebelumnya selama satu semester. Kegiatan imtihan tersebut dilakukan secara *online* via aplikasi *Google Form* yang digunakan untuk membagikan butir-butir soal untuk dikerjakan oleh santri.

Selain kegiatan imtihan, evaluasi pembelajaran BTA-PPI juga dilakukan secara *online* melalui aplikasi *Google Meet* bersama dengan pendampingnya masing-masing.

2. Penghambat dan Pendukung Implementasi Pembelajaran *online* di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto

Setelah melakukan wawancara kepada Direktur Madin, Lurah Pesantren, Pengurus Pesantren, dan salah satu santri diketahui bahwa implementasi pembelajaran *online* di Pesantren Mahasiswa An Najah memiliki beberapa hambatan dan juga faktor pendukung, serta berbagai upaya yang dilakukan untuk melaksanakan pembelajaran *online*. Seperti yang sudah dijelaskan oleh Direktur Madin di atas peneliti menemukan bahwa hambatan utama dalam mengimplementasikan pembelajaran *online* ialah kesiapan dari para santri itu sendiri. Kurangnya antusias santri dalam mengikuti pembelajaran *online* serta kurangnya tingkat kesadaran santri

¹¹⁰ Asrul, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Citapustaka, 2014), hal. 4

untuk mengikuti pembelajaran *online* dengan baik, karena masih banyak santri yang menyambi dengan aktifitas lain pada saat kegiatan pembelajaran *online* berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti diatas dapat ditemukan bahwa faktor pendukung dalam mengimplementasikan pembelajaran *online* ialah pengadaan alat yang berhasil diadakan seiring berjalannya waktu, sehingga pembelajaran dapat terlaksana tanpa terkendala media. Selain itu letak dari pesantren yang berada di sisi kota dan terjangkau oleh jaringan internet, sehingga dapat mengakses internet dengan cukup baik, jauh berbeda dengan daerah pelosok yang jauh dari jangkauan akan sulit untuk mengakses internet.

Upaya yang dilakukan untuk mendukung berjalannya pembelajaran *online* dari pihak Tim Media menyusun jadwal piket untuk keperluan pembelajaran, seperti menyiapkan alat, menata tempat, hingga menjadi admin grup *Google Meet*. Memantau aktivitas santri juga sering dilakukan oleh pengurus guna mentertibkan kegiatan pembelajaran *online* karena kurangnya antusias, minat, semangat, dan juga kesadaran santri menyebabkan kurang tertibnya pembelajaran. Seperti tidur saat mengaji, telat berangkat ke majelis, bahkan sampai tidak berangkat ke majelis. Maka dari itu pengurus pesantren sangat mengupayakan dalam hal mentertibkan dan mengingatkan teman-teman santri untuk lebih giat mengikuti pembelajaran *online* tersebut.

Hambatan-hambatan lain seperti kesalahan teknis sangat mungkin terjadi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Suara yang seketika hilang karena permasalahan kabel, *LCD* yang tiba-tiba meredup, hingga hilangnya jaringan pada saat pembelajaran berlangsung menjadikan kegiatan pembelajaran terhenti. Kendala tersebut sering terjadi dan Tim Media sudah terbiasa untuk menangani ketika terjadi hal serupa. Upaya lebih lanjut untuk mengatasi kendala seperti di atas yaitu melakukan perawatan dan pembaruan alat.

Untuk perawatan alat yaitu menyimpan serta memperbaiki alat-alat yang bermasalah atau rusak supaya berfungsi kembali. Sedangkan pembaruan

alat yaitu membeli alat yang sudah rusak dan tidak bisa diperbaiki kembali. Upaya tersebut dilakukan demi kelancaran kegiatan pembelajaran *online* dan mencegah terjadinya libur ngaji karena adanya kendala tersebut.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan penyajian data yang diuraikan pada bab sebelumnya maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Implementasi Pembelajaran *online* di Pesantren Mahasiswa An Najah dengan hasil penelitian sebagai berikut: 1). Sistem pembelajaran: penyampaian materi secara virtual dan terjadwal oleh kyai atau ustadz, santri menyimak dan mengikuti alur pembelajaran yang kemudian diakhir pertemuan dibuka forum diskusi atau untuk tanya jawab terkait materi yang belum dipahami. 2). Metode Pembelajaran: selama pandemi kegiatan pembelajaran dilakukan secara *online* via *Google Meet* menggunakan metode ceramah dan model pembelajaran kooperatif, belum bisa menggunakan metode pembelajaran yang lain dikarenakan terkendala oleh jarak dan terbatasnya fitur pada aplikasi. 3). Evaluasi: melalui kegiatan imtihan yang dilaksanakan setiap akhir semester via *Google Form*.

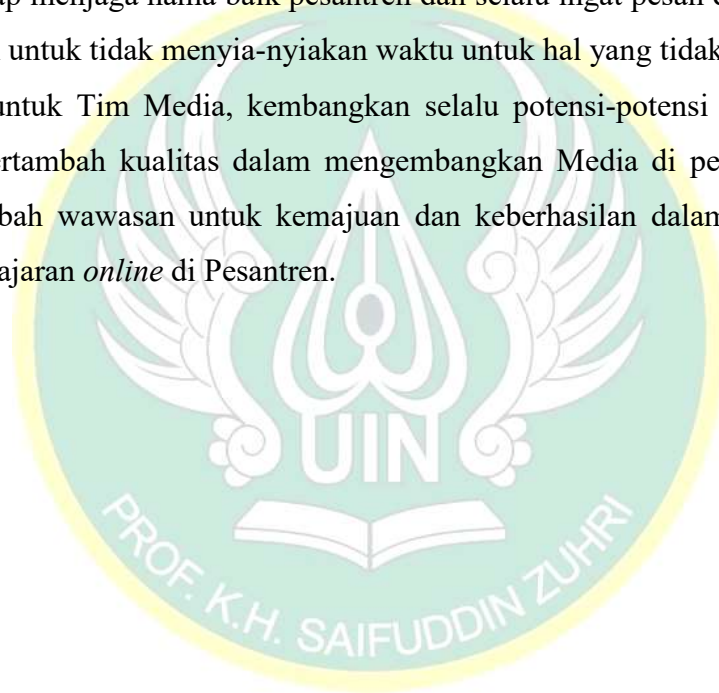
Faktor penghambat dan faktor pendukung Implementasi Pembelajaran *online* di Pesantren Mahasiswa An Najah, sebagai berikut: faktor teknis pendukung dalam pembelajaran *online* ialah komputer, *LCD*, proyektor, jaringan internet atau *HotSpot*. Faktor non teknis pendukung dalam pembelajaran *online* ialah dorongan pengurus menyemangati dan mngkoordinir teman-teman santri. Faktor hambatan, kurangnya antusias, keseriusan dan kesadaran santri dalam mengikuti pembelajaran *online*.

B. Saran

Tujuan pembelajaran adalah memberikan pengalaman atau pengetahuan yang ditujukan kepada siswa agar terbekali dan dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapat melalui proses pembelajaran tersebut. Proses penelitian yang ringkas ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang implementasi Pembelajaran *online* di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto. Penulis

berharap bisa memberikan saran yang membangun menuju perbaikan dimasa mendatang.

1. Saran unutm segenap pengurus pesantren, agar tetap istiqomah, sabar dan semangat dalam mengemban amanah terutama dalam hal mengurus santri yang bukan lagi usia anak-anak harus dengan penuh kesabaran dan pemahaman akan rangkulan yang menenangkan.Serta ta'dzim kepada Kyai. Serta menciptakan inovasi baru dalam pelaksanaan pembelajaran *online* di Pesantren.
2. Saran untuk teman santri, selalu tingkatkan kualitas diri kapan pun dimana pun tetap menjaga nama baik pesantren dan selalu ingat pesan dari pengasuh, terlebih untuk tidak menyia-nyiakan waktu untuk hal yang tidak bermanfaat.
3. Saran untuk Tim Media, kembangkan selalu potensi-potensi yang dimiliki agar bertambah kualitas dalam mengembangkan Media di pesantren. Serta menambah wawasan untuk kemajuan dan keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran *online* di Pesantren.



DAFTAR PUSTAKA

- Alyusi, Shiefti Dyah. 2016. *Media Sosial: Interaksi, Identitas dan Modal Sosial*. Jakarta, Prenadamedia Group.
- Asrul, 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung, Citapustaka
- Chasanah, Khuswatun dkk 2017. "Implementasi Kebijakan Dana Desa". Vol. 3, No. 2, *The Indonesian Journal of Public Administration*.
- Darmawan, Deni dkk. 2021. *Pembelajaran Jarak Jauh*. Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Dasopang, Aprida Pane Muhammad Darwis. 2017. "Belajar dan Pembelajaran". Vol. 3, No. 2. *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*.
- Dwiyogo, Wasis D. 2019. *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*. Depok: Rajawali Pers
- Fauzi, Moch. Noor. "Penerapan Teknologi Sebagai Alternatif Pembelajaran ditengah Pandemi Wabah COVID-19".
- Handarini, Oktafia Ika dan Siti Sri Wulandari. 2020. "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya *Study From Home* (SFH) Selama Pandemi Covid-19". Vol. 8, No. 3. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*.
- Hardiman, Budi. 2004. *Filsafat Modern*. Jakarta, Gamedia Pustaka Utama.
- Hartono, 2018. *Teori Belajar dan Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur'an*.
- Herdiansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Sosial*. Jakarta, Salemba Humanika.
- Irwanto, 2020. "Pelaksanaan Pembelajaran Online (DARING) Di Program Studi Pendidikan Vokasioal Teknik Elektro Untirta di Masa Pandemi Covid-19". Vol. 3, No. 1. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*.
- Maskiah, Muhammad Qasim. 2016. "Perencanaan Pengajaran Dalam Kegiatan Pembelajaran". Vol. 04, No. 3. *Jurnal Diskursus Islam*.
- Moleong, Lexi J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Munawaroh, Isniatun. 2005. "Virtual Learning Dalam Pembelajaran Jarak Jauh". No.2. Vol.1. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*.
- Nasution, Mardiah Kalsum. 2017. "Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa". Vol. 11, No. 1. *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*.
- Pawito, 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta, Lkis.
- Sadikin, Ali dan Afreni Hamidah, 2020. "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19". Vol. 6, No.2. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*.
- Saefuddin, Asis dan Ika Berdiati, 2014. *Pembelajaran Efektif*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Semiawan, Conny R. 2010. *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Jakarta, Kompas Gramedia.
- Setiyani, Rediana. 2010. "Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar". Vol. V, No. 2. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*.
- Simarmata, Janner dan Muhiarto. 2019. *Multimedia Pembelajaran*. Bandung, Alfabeta.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,*

- Kualitatif, dan R&D*. Bandung, Alfabeta.
- Sugiyono, 2020. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung, Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta, PT Pustaka Baru
- Suryani, Titik. 2018. “Metode Pembelajaran”. *Modul PKT. 04 Kementrian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi wilayah VII*.
- Syafriyanto, Eka. 2015. “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial”. Vol. 6. *Jurnal Pendidikan Islam*. Purwokerto, STAIN Press.
- Wahyono, Poncojari dkk. 2020. “Guru Profesional di Masa Pandemi Covid-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring”. Vol. 1 No 1. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*.
- Widyastuti, Ana. 2021. *Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), Daring Luring, BdR*. Jakarta, PT Elex MediaKomputindo.
- Wiyani, Novan Ardy. 2021. *Dasar-Dasar dan Teori Pendidikan*. Yogyakarta, Gava Media.
- Zabar, Adzan Abdul dan Fahmi Novianto. 2015. “Keamanan HTTP dan HTTPS Berbasis Web Menggunakan Sistem Operasi Kali Linux”. Vol. 4, No.2. *Jurnal Ilmiah KOMPUTA*.



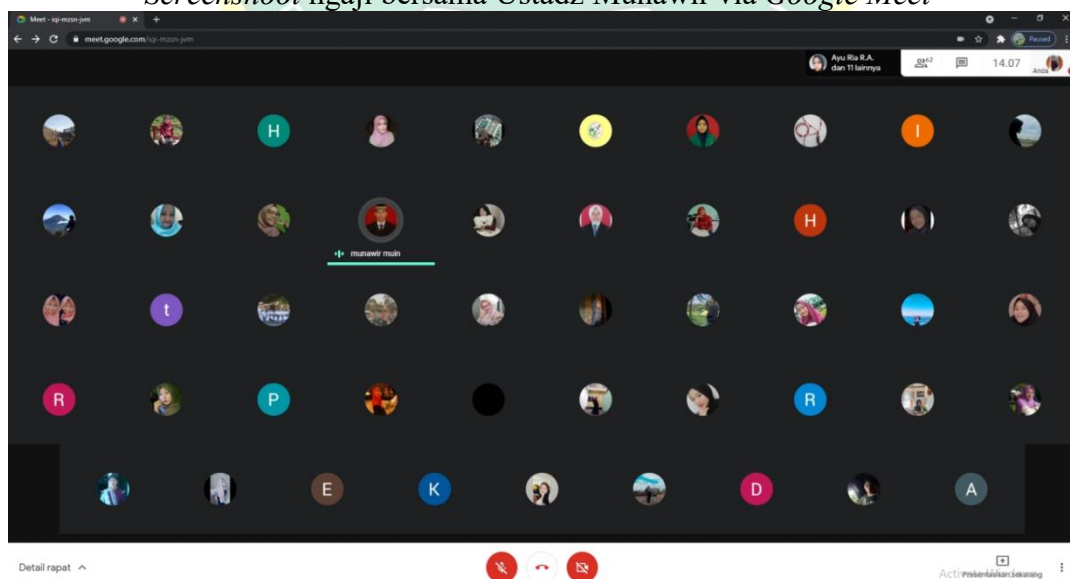
DAFTAR LAMPIRAN

Foto hasil penelitian dan proses kegiatan pembelajaran *online*

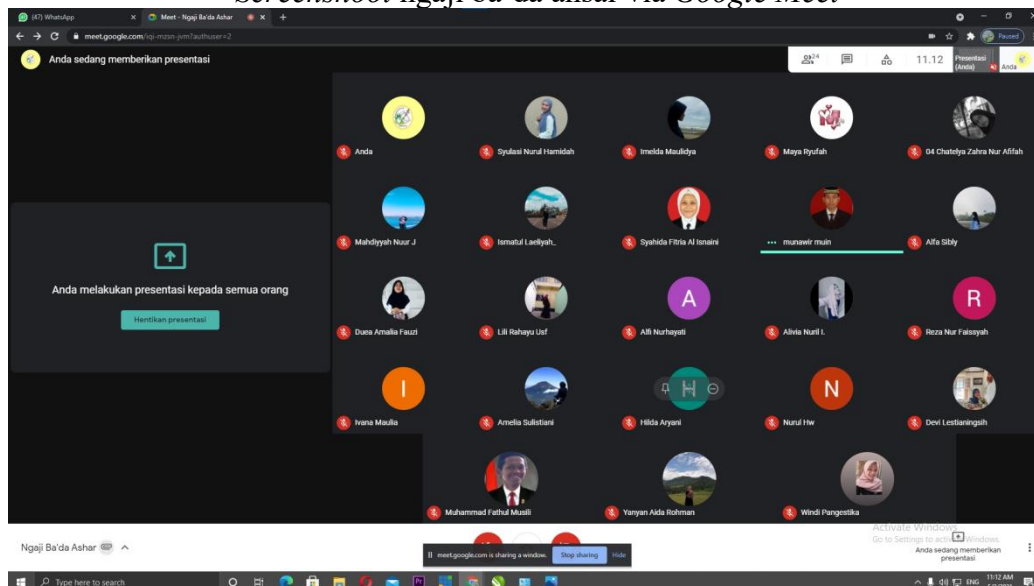
Gambar 1
Screenshoot ngaji ba'da subuh bersama Abah Roqib via Google Meet



Gambar. 2
Screenshoot ngaji bersama Ustadz Munawir via Google Meet



Gambar 3.
Screenshoot ngaji ba'da ahsar via Google Meet



Gambar 4.
Dokumentasi penelitian saat pembelajaran online berlangsung



Gambar 5.
Dokumentasi saat pembelajaran online berlangsung



Gambar 6.
Dokumentasi saat pembelajaran online berlangsung



Gambar 7.
Dokumentasi saat pembelajaran online berlangsung



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Syahdan Hidayatulloh
Tempat, Tanggal Lahir : Banjarnegara, 25 April 1997
Jenis Kelamin : Laki-laki
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
No.Telepon : 089670497994
Nama Ayah : Siswoyo
Nama Ibu : Susanti
Alamat : Gumelem Kulon, Rt. 04/02, Kecamatan
Susukan, Kabupaten Banjarnegara

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

- TK Pertiwi : Tahun 2002-2003
- SD Negeri 4 Gumelem Kulon : Tahun 2003-2009
- SMP Negeri 2 Susukan : Tahun 2009-2012
- SMK HKTI 1 Purwareja Klampok : Tahun 2012-2015
- S-1 UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri : Lulus Teori 2022

Purwokerto, 26 Mei 2021

Yang Menyatakan

Syahdan Hidayatulloh

1522402164